

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI
HARGA JUAL GABAH PETANI DI KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG



OLEH:
ELMA
NIM: 2120203860202023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**ANALISIS FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI
HARGA JUAL GABAH PETANI DI KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

ELMA

NIM: 212020386020223

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor Non-Teknis Yang Mempengaruhi
Harga Jual Gabah Petani Di Kecamatan Cempa
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Elma

Nim : 2120203860202023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B.789/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Arwin, SE., M.Si.

NIP : 19910203 201903 2 013


(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi
Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Elma

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B.789/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Tanggal Ujian : 20 Mei 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Arwin, S.E., M.Si.

(Ketua)

(.....)

Dr. Zainal Said, M. H.

(Anggota)

(.....)

Sulkarnain, S.E., M.Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muhammad Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19716108 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada seluruh keluarga besar khususnya Ibunda tercinta Sumarni dan Ayahanda tercinta Ismail karena senantiasa memberi nasehat, semangat, doa serta dukungan penuh bagi penulis. waktunya. Terima kasih kepada ibu tercinta karna telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa merasakan bangku kuliah dan untuk ayah terima kasih karena telah bekerja sangat keras untuk membiayai penulis hingga sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Arwin, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama sekaligus Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.

3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M sebagai dosen penasehat akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepada Kedua Orangtua penulis yang senantiasa mendukung penulis untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bapak tersayang yang bernama Ismail dan Mama tercinta yang bernama Sumarni, terimakasih penulis ucapkan karna telah mendukung sehingga penulis memperoleh gelar sarjana.
8. Teman-teman saya di Grup lopyuu, Girls dan penghuni surga yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangatnya hingga selesainya tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Angkatan 2021 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Teman-teman KKN khususnya di Kecamatan Balanipa, Desa Galung Tuluk, serta KSEI FENS yang selalu memberi semangat dan pengalaman yang luar biasa.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Desember 2024
22 Zulkaidah 1446 H

Penulis,



Elma
NIM. 2120203860202023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

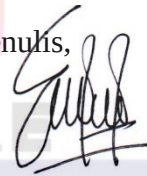
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elma
NIM : 2120203860202023
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 23 April 2004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga
Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten
Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruaan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 20 Mei 2025
22 Zulkaidah 1446 H

Penulis,



Elma
NIM. 2120203860202023

ABSTRAK

Elma, *Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh dan Bapak Arwin).

Dinamika harga komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor non-teknis, namun dampak sistemiknya terhadap harga jual gabah di tingkat petani masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini menguji pengaruh kausal tiga determinan utama waktu panen, kondisi cuaca, dan peran tengkulak-terhadap harga jual gabah petani. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Waktu panen, Kondisi Cuaca dan Tengkulak sebagai variabel independen, dan Harga Jual sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data primer sebagai sumber data pada penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada Petani yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 99 responden. Dengan pengolahan data primer menggunakan teknik analisis *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) versi 4.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, berdasarkan hasil uji hipotesis secara langsung untuk variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan nilai t-statistik $> 1,96$ dan nilai p-value $< 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Kedua uji hipotesis untuk uji F (Simultan) menunjukkan nilai F hitung $48,85 >$ nilai F tabel sehingga dinyatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh variabel Waktu panen, Kondisi Cuaca dan Tengkulak Terhadap Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Waktu Panen, Kondisi Cuaca, Tengkulak, Harga Jual

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Teori Permintaan dan Penawaran	15
2. Harga Jual	19
3. Waktu Panen	26
4. Kondisi Cuaca.....	29
5. Tengkulak	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data	44
F. Definisi Operasional Variabel.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
C. Analisis Data	67
D. Skema Model Partial Least Square (PLS).....	69
E. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	70
E. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	74
F. Pengujian Hipotesis.....	75
G. Pembahasan Analisis.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kontribusi Gabah dalam Perekonomian Nasional	1
1.2	Perbandingan Disparitas Harga Gabah di Asia Tenggara (2023)	3
1.3	Produksi Penhasil Gabah Kering Giling (GKG) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan	4
1.4	Perbandingan Harga Jual Gabah di Tingkat Petani (2021-2023)	6
1.5	Harga Rata-Rata Gabah Kering Panen di Kecamatan Cempa (2021-2023)	7
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini	14
3.1	Definisi Operasional Variabel	46
3.2	Skala Likert	48
4.1	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2	Klasifikasi Berdasarkan Usia	55
4.3	Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
4.4	Klasifikasi Berdasarkan Luas Lahan	56
4.5	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Padi yang di Tanam	57
4.6	Tabulasi Waktu Panen	58
4.7	Tabulasi Kondisi Cuaca	60
4.8	Tabulasi Tengkulak	62
4.9	Tabulasi Data Harga Jual	64
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y	67
4.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	68
4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	69
4.13	Pengujian <i>Convergent Validity</i>	70

4.14	Hasil Uji Discriminat Validity dengan Cross Loading	71
4.15	Nilai Validitas Average Variance Extracted (AVE)	72
4.16	Hasil Reliabilitas	73
4.17	Nilai F- Square	73
4.18	Hasil Uji <i>R-Square</i>	74
4.19	Hasil Uji <i>Fit</i> (NFI)	75
4.20	Hasil Uji Pengaruh Langsung (<i>patch coefferisient</i>)	75



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35
4.1	Hasil Pengujian Diagram Jalur	69



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi	III
2	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	IV
3	Surat Keterangan Perubahan Judul	V
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VI
5	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VII
6	Surat Izin Meneliti dari Kantor Kecamatan Cempa	VIII
7	Surat Keterangan Telah Meneliti dari	
8	Kantor Kecamatan Cempa	IX
9	Hasil Turnitin	X
10	Pedoman Kuesioner	XVI
11	Data Responden	XVIII
12	Deskripsi Jawaban Responden	XXIV
13	Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilita =0,5	XXVI
14	Hasil SmartPLS	XXX
15	Biodata Penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ـّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ِ)*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ʾ* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ : *billah* دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum.fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian adalah elemen krusial yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan nasional¹. Pertanian tidak hanya menjadi tulang punggung ketahanan pangan nasional, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi global. Menurut FAO, sektor pertanian menyumbang 4,3% dari PDB dunia dan menjadi sumber mata pencaharian bagi 27% populasi global². Di negara berkembang seperti Indonesia, kontribusinya bahkan lebih besar, mencapai 12,4% dengan subsektor padi sebagai penyokong utama ketahanan pangan³ terhadap PDB nasional⁴.

Gabah sebagai komoditas strategis memegang peranan krusial dalam ketahanan pangan global dan nasional⁵. mencatat bahwa 50% populasi dunia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, dengan nilai perdagangan global mencapai US\$ 28 miliar per tahun. Di Indonesia, komoditas ini menjadi tulang punggung ketahanan pangan dengan kontribusi 90% terhadap produksi beras nasional dan menyumbang 3,5% terhadap PDB sektor pertanian⁶.

Tabel 1.1 Kontribusi Gabah dalam Perekonomian Nasional

Indikator	Nilai
Kontribusi terhadap produksi beras nasional	90%
Kontribusi terhadap PDB pertanian	3,50%
Jumlah rumah tangga petani padi	25,4 juta

Sumber: BPS 2023; Sensus Pertanian 2023

¹Ufira Isbah and Rita Yani Iyan, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau', *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII.19 (2016), 45–54.

² Food and Agriculture Organization of the United Nations, *The State of Food and Agriculture 2023: Revealing the True Cost of Food to Transform Agrifood Systems* (Rome, Italia, 2023).

³ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Statistik Pertanian* (Jakarta, 2023).

⁴ World Bank Group, *Indonesia Economic Prospects, June 2023: Towards Sustainable and Inclusive Agriculture* (Washington, DC, 2023).

⁵ Food and Agriculture Organization of the United Nations, *The State of Food and Agriculture 2023: Revealing the True Cost of Food to Transform Agrifood Systems* (Rome, Italy, 2023).

⁶ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Statistik Pertanian* (Jakarta, Indonesia, 2023).

Tabel 1.1 mengungkap peran krusial gabah sebagai tulang punggung ketahanan pangan dan ekonomi Indonesia, dimana komoditas ini menyumbang 90% bahan baku produksi beras nasional⁷ angka yang mencerminkan ketergantungan tinggi masyarakat pada beras sebagai makanan pokok. Meskipun kontribusinya terhadap PDB sektor pertanian tercatat 3,5%⁸, nilai ini belum mencakup dampak multiplier industri pengolahan dan distribusi beras yang bernilai triliunan rupiah. Lebih dari itu, sektor ini menjadi penopang hidup bagi 25,4 juta rumah tangga petani⁹ sebuah potret betapa vitalnya gabah dalam penyerapan tenaga kerja pedesaan.

Namun, di balik kontribusi besarnya, tersimpan paradoks bahwa mayoritas petani gabah justru hidup dalam kemiskinan, mengindikasikan adanya ketimpangan struktural dalam rantai nilai komoditas strategis ini. Paradoks terjadi ketika 62% rumah tangga petani padi hidup di bawah garis kemiskinan¹⁰, Hal ini dapat menjadi alarm bagi perlunya kebijakan afirmatif yang tidak hanya menjaga stok nasional, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pelaku utama di hulu yaitu para petani padi meskipun Indonesia merupakan produsen padi terbesar ketiga dunia.

Industri gabah nasional menghadapi tantangan kompleks berupa disparitas harga yang signifikan antara petani dan konsumen akhir. Meskipun petani merupakan produsen pangan utama, mereka justru sering menjadi kelompok yang paling rentan terhadap gejolak ekonomi yang disebabkan oleh tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim dan inefisiensi pasar¹¹. Pemasaran yang merupakan suatu proses sosial, dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan produk dan nilai dengan individu dan

⁷ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Statistik Padi Dan Palawija 2023* (Jakarta, Indonesia, 2023). Hal.45.

⁸ Indonesia, *Statistik Padi Dan Palawija 2023*. Hal.72.

⁹ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Sensus Pertanian 2023: Rumah Tangga Usaha* (Jakarta, Indonesia, 2023). Hal.15.

¹⁰ World Bank Group, *Indonesia Poverty Assessment 2023: Pathways to Economic Equality* (Washington, DC, 2023). Hal.15.

¹¹ Joachim Von Braun, *Food Systems and Rural Transformation: Challenges for Policy* (Bonn, Germany, 2023). Hal.45.

kelompok lainnya¹². Namun pada kondisi ini Petani hanya menerima 40-60% dari harga eceran beras¹³. *Agricultural Transformation Theory* ini menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan petani sering terjadi akibat inefisiensi pasar dan struktur rantai pasok yang timpang¹⁴. Sedangkan *Price Transmission Theory* menunjukkan bagaimana distorsi harga terjadi dari produsen ke konsumen. Fenomena ini lebih buruk dibandingkan negara produsen padi utama lainnya di Asia Tenggara¹⁵.

Tabel 1.2 Perbandingan Disparitas Harga Gabah di Asia Tenggara (2023)

Negara	Harga Petani (USD/ton)	Harga Eceran (USD/ton)	Rasio (%)
Indonesia	320	750	42,7
Thailand	380	800	47,5
Vietnam	350	700	50

Sumber: FAO Rice Market Monitor (2023)

Tabel 1.2 mengungkap disparitas harga gabah yang signifikan antara tingkat petani dan eceran di tiga negara produsen padi utama Asia Tenggara pada tahun 2023. Indonesia mencatat kondisi paling timpang dengan rasio harga petani-eceran sebesar 42,7% (USD 320/ton vs USD 750/ton), lebih rendah dibandingkan Thailand (47,5%) dan Vietnam (50%). Artinya, petani Indonesia hanya menerima 42,7% dari harga jual akhir, sementara 57,3% diambil oleh rantai distribusi - terutama tengkulak dan pedagang. Meskipun harga eceran di Thailand lebih tinggi (USD 800/ton), petaninya mendapatkan porsi lebih besar (47,5%) dibandingkan Indonesia. Vietnam justru menunjukkan sistem yang relatif lebih adil dengan rasio 50%, meski harga absolutnya lebih rendah. Data FAO ini mengindikasikan inefisiensi rantai pasok dan lemahnya posisi tawar petani Indonesia dibandingkan negara tetangga,

¹² Syaifuddin, *Manajemen Pemasaran*, ed. by M.M. Tonny Yuwanda, S.E., I (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024). Hal.11.

¹³ World Bank Group, *Indonesia Agricultural Price Distortions Report 2023*. (Washington, DC, 2023). Hal.32.

¹⁴ C. Peter Timmer, *A World Without Agriculture: The Structural Transformation in Historical Perspective* (Washington, DC, 2009). Hal.117-120.

¹⁵ Jochen Meyer & Stephan von Cramon-Taubadel, 'Asymmetric Price Transmission: A Survey', *Journal of Agricultural Economics*, 55.3 (2004), 581–611.

yang berimplikasi pada rendahnya kesejahteraan petani meski Indonesia merupakan produsen padi terbesar ketiga dunia¹⁶.

Kondisi dan potensi ekonomi daerah merupakan modal dasar dan faktor utama yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat didayagunakan untuk mencapai sasaran pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat¹⁷. Sulawesi Selatan sebagai penyumbang 8,7% produksi padi nasional mengalami penurunan produktivitas dari 5,4 ton/ha (2020) menjadi 5,1 ton/ha (2023)¹⁸. *Production Risk Theory* menyatakan bahwa fluktuasi produksi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti iklim dan intervensi pasar¹⁹. Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu sentra produksi utama, menunjukkan tren penurunan produksi gabah sebesar 17,9% dalam 3 tahun terakhir²⁰.

Tabel 1.3 Produksi Penhasil Gabah Kering Giling (GKG) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Wilayah	Produksi Gabah Kering Giling (GKG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (Ton)		
	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	10 397.50	67 10.53	64 25.68
Bulukumba	210 060.36	208 838.17	215 957.87
Bantaeng	508 43.87	562 06.03	47 147.10
Jeneponto	163 218.08	127 923.41	112 692.14
Takalar	101 500.65	112 369.69	126 551.43
Gowa	237 862.96	231 035.10	231 655.61
Sinjai	103 684.87	103 063.58	108 419.68
Maros	206 262.13	196 087.49	182 044.08
Pangkajene dan	127 705.17	118 394.01	113 503.07

¹⁶ Food and Agriculture Organization of the United Nations, *FAO Rice Market Monitor: Quarterly Report on Rice Market Trends* (Rome, Italy, 2023) <<https://www.fao.org/economic/est/publications/rice-publications/en/>>.

¹⁷ Iham Putra Usmayani, Restu Fitria Ningsih, and Dian Resky Pangestu, 'Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah Di Wilayah Ajatappareng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Lima Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan)', *Al-Muqayyad*, 7.2 (2024), 173.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan., *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Selatan 2023* (Makassar, Indonesia, 2024).

¹⁹ Just and Pope, 'Stochastic Specification of Production Functions and Economic Implications.' *Journal of Econometrics*, *Journal of Econometrics*, 7.1 (1978), 67–86.

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang., *Laporan Tahunan Produksi Gabah Kabupaten Pinrang 2020-2023* (Pinrang, Indonesia, 2024).

Kepulauan			
Barru	123 599.16	144 793.92	110 252.86
Bone	808 284.23	915 978.89	847 495.03
Soppeng	269 146.84	292 200.18	259 790.95
Wajo	669 203.75	797 933.74	638 815.52
Sindereng Rappang	480 001.67	535 315.55	483 868.74
Pinrang	553 364.50	548 084.63	454 111.97
Enrekang	40 596.20	40 316.69	31 942.73
Luwu	277 479.98	277 364.84	292 072.62
Tana Toraja	83 573.95	82 973.84	70 579.51
Luwu Utara	194 020.20	208 866.69	194 714.72
Luwu Timur	264 187.69	219 608.60	229 196.23
Toraja Utara	80 409.25	101 859.80	86 316.43
Makassar	120 46.39	12 788.19	12 907.70
Parepare	4 225.57	4 649.39	3 856.80
Palopo	18 962.26	16 806.41	16 067.64
Sulawesi Selatan	5 090 637.23	5 360 169.37	4 876 386.11

Sumber: BPS Sulsel (2023)

Di tingkat mikro, Kabupaten Pinrang sebagai salah satu sentra produksi gabah terbesar di Sulawesi Selatan dengan kontribusi mencapai 15% terhadap total produksi provinsi²¹. Tabel diatas menunjukkan data tiga tahun terakhir produksi GKG mengalami penurunan 553. 364 ton pada tahun 2021 menjadi 454.112 ton pada tahun 2023, atau turun sebesar 17,9%. Penurunan produksi ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Pinrang, tetapi juga di beberapa daerah lain. Kondisi tersebut turut berdampak pada harga jual gabah yang bersifat fluktuatif. Selain produksinya mengalami penurunan produktivitas gabah di kabupaten pinrang juga mengalami penurunan sebesar 6% dalam tiga tahun terakhir²².

Mayoritas petani masih bergantung pada rantai pasok panjang yang melibatkan 3-5 lapis tengkulak, dengan hanya 18% yang memiliki akses ke pasar modern. Sistem ini menyebabkan inefisiensi distribusi di mana tengkulak mengambil margin 28-35% dari harga akhir, mengurangi pendapatan petani sekaligus meningkatkan harga konsumen. Perlu intervensi kebijakan untuk mempersingkat rantai pasok,

²¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Selatan Tahun 2023* (Makassar, Indonesia, 2023). Hal 45.

²² Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Hal.52.

memperluas akses pasar petani, dan menciptakan sistem distribusi yang lebih adil guna meningkatkan kesejahteraan petani dan stabilitas harga. Kecamatan cempa yang merupakan wilayah dibagian kabupaten pinrang penghasil gabah terbesar kedua setelah patampanua memberikan sumbasi pangan terhadap kabupaten pinrang.

Tabel 1.4 Perbandingan Harga Jual Gabah di Tingkat Petani
(2021-2023)

No	Kecamatan	2021 (Rp/kg)	2022 (Rp/kg)	2023 (Rp/kg)
1	Patampanua	4,15	5,3	5,1
2	Cempa	4,2	5,45	5,25
3	Duampanua	4,1	5,2	5,05
4	Lembang	4,05	5,15	4,95
5	Mattiro Bulu	4	5,1	4,9

Sumber: BPS Pinrang 2024; Dinas Pertanian 2023; Dinas Perdagangan 2023.

Data menunjukkan kenaikan harga gabah yang signifikan di lima kecamatan utama Pinrang selama 2021-2023, dengan rata-rata kenaikan 23.2%. Kecamatan Cempa mencatat harga tertinggi sekaligus persentase kenaikan terbesar (25%), didorong oleh permintaan tinggi dari penggilingan lokal dan kualitas gabah yang lebih baik data diatas mencerminkan perbedaan akses pasar dan infrastruktur logistik antarkecamatan. Fluktuasi harga tertinggi terjadi pada 2022, dimana seluruh kecamatan mengalami lonjakan 26-30% akibat kenaikan harga pupuk dan gangguan pasokan pasca-pandemi. Meski harga 2023 sedikit turun dari puncak 2022, level harga tetap 22% lebih tinggi dibanding 2021, menunjukkan tekanan inflasi sektor pertanian. Perbedaan harga antarkecamatan (selisih Rp 50-200/kg) disebabkan oleh variasi biaya transportasi ke pusat penggilingan dan keberadaan lembaga pemasaran yang lebih aktif di Cempa dan Patampanua.

Tabel 1.5 Harga Rata-Rata Gabah Kering Panen di Kecamatan Cempa
(2021-2023)

Tahun	Harga Petani (Rp/kg)	Harga Penggilingan (Rp/kg)	Selisih (Rp/kg)
2021	4,2	4,45	250
2022	5,45	5,7	250
2023	5,25	5,5	250

Sumber: BPS Pinrang, 2022-2024; Dinas Perdagangan Pinrang, 2023)

Data menunjukkan fluktuasi signifikan harga gabah di Kecamatan Cempa, dengan harga tingkat petani naik dari Rp4.200/kg (2021) menjadi Rp5.450/kg (2022) akibat kenaikan biaya produksi dan gangguan iklim, sebelum turun moderat ke Rp5.250/kg (2023) karena imbas kebijakan impor beras pemerintah. Selisih konsisten sebesar Rp250/kg antara harga petani dan penggilingan mencerminkan biaya logistik yang stabil, meski secara keseluruhan terjadi peningkatan kumulatif 25% dalam tiga tahun. Tren ini mengindikasikan kerentanan harga gabah terhadap faktor eksternal seperti kebijakan nasional dan anomali cuaca, sementara struktur pasar lokal tetap ditandai oleh margin distribusi yang ketat.

Tim Peneliti Agribisnis menemukan bahwa pada waktu panen, 82% petani melakukan panen serentak dalam periode 10 hari²³ yang menyebabkan oversupply 25-30% di pasar lokal sehingga menyebabkan harga anjlok Rp800-1,200/kg selama puncak panen²⁴. Dampak El Niño 2023 terhadap pertanian semakin nyata dengan penurunan curah hujan hingga 40%²⁵, yang secara langsung memengaruhi produktivitas lahan. Sebanyak 75% sawah tadah hujan mengalami gagal panen akibat kekeringan ekstrem²⁶, menyebabkan kerugian rata-rata

²³ Tim Peneliti Agribisnis UIN Alauddin Makassar., 'Dinamika Panen Serentak Dan Dampaknya Terhadap Harga Gabah Di Pinrang.'" (UIN Alauddin Makassar, 2023).

²⁴ Dinas Perdagangan Kabupaten Pinrang, *Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Periode Panen 2023* (Pinrang, Indonesia, 2023).

²⁵ Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), *Laporan Dampak El Niño Terhadap Curah Hujan Di Sulawesi Selatan* (Jakarta., 2023).

²⁶ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan., *Kajian Dampak Kekeringan Pada Sawah Tadah Hujan Di Sulse* (Makassar, Indonesia, 2023).

Rp6,2 juta per hektar bagi petani²⁷. Fenomena ini memperlihatkan kerentanan sistem pertanian terhadap perubahan iklim mikro dan mendesak perlunya adaptasi melalui irigasi berkelanjutan, varietas tahan kering, serta sistem peringatan dini untuk memitigasi risiko di masa depan.

Waktu Panen, Hayami mengatakan bahwa panen yang terkonsentrasi dalam waktu singkat (kurang dari 2 minggu) dapat menyebabkan penurunan harga hingga 22%, sementara sistem panen bertahap mampu mempertahankan kestabilan harga dengan fluktuasi maksimal 12%²⁸. Focus penelitian ini akan membuktikan bahwa pengaturan waktu panen yang terencana akan berdampak positif pada kenaikan harga jual gabah petani.

Kondisi Cuaca, Teori *Climate-Agriculture Nexus* menjelaskan tentang variabel iklim mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Dalam konteks gabah, curah hujan berlebih (>400mm/bulan) tidak hanya mengurangi produktivitas melalui gangguan fisiologis tanaman, tetapi juga menurunkan kualitas pascapanen melalui peningkatan kadar air gabah di atas standar industri (maksimal 14%)²⁹. Namun, di Kecamatan Cempa, El Niño menyebabkan penurunan curah hujan 40%, sehingga 75% sawah tadah hujan mengalami gagal panen³⁰. fokus penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa cuaca yang lebih terkendali (normal) akan meningkatkan produksi dan harga jual gabah petani.

Tengkulak, Teori *Market Power* dalam konteks pasar pertanian menjelaskan bagaimana konsentrasi pembeli (oligopsoni) menciptakan ketidakseimbangan

²⁷ Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Puslitbangtan), *Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Gagal Panen* (Jakarta, 2023).

²⁸ Yujiro Hayami, 'Harvest Concentration and Price Volatility', in *Agricultural Market Stability in Southeast Asia: The Impact of Harvest Timing on Commodity Price Fluctuations*, 1st edn (Bangkok, Thailand: International Rice Research Institute (IRRI) Southeast Asia Regional Office, 2022), pp. 112–18.

²⁹ Robert Owen Mendelsohn, 'Rice Production Under Extreme Rainfall Conditions', in *The Impact of Climate Change on Agriculture: A Global and Economic Analysis*, 1st edn (New Haven, Connecticut: United States: Yale University Press, 2012), pp. 78–82 <<https://yalebooks.yale.edu/>>.

³⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

kekuatan tawar³¹. Teori IFPRI memperkuat bahwa setiap penambahan 1 tengkulak di tingkat desa dapat menurunkan margin keuntungan rata-rata sebesar 2,8 poin persentase, menunjukkan pentingnya diversifikasi saluran distribusi³².

Di Kecamatan Cempa, 68% petani mengandalkan tengkulak karena ketiadaan alternatif pemasaran yang efisien³³. Tengkulak juga menyerap risiko fluktuasi harga dengan membeli gabah dalam volume besar, terutama saat panen raya ketika harga cenderung jatuh. Di Kecamatan Cempa, 5 tengkulak besar menguasai 72% distribusi menciptakan struktur oligopsoni yang memungkinkan praktik kolusi harga³⁴. Akibatnya, petani hanya menerima Rp4.800/kg, sementara harga eceran mencapai Rp6.150/kg dengan selisih margin 28-35% yang dinikmati tengkulak³⁵. Fokus pada penelitian ini adalah membuktikan bahwa petani terpaksa menerima harga rendah karena ketiadaan akses pasar modern terhadap harga jual gabah petani di kecamatan cempa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Waktu panen berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Apakah Kondisi cuaca berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

³¹ Joe Staten Bain, ‘The Measurement of Monopoly Power’, in *Barriers to New Competition: Their Character and Consequences in Manufacturing Industries*, 1st edn (Cambridge, Massachusetts: United States: Harvard University Press), pp. 114–32.

³² International Food Policy Research Institute (IFPRI), ‘Quantifying Middlemen Effects’, in *Middlemen and Market Efficiency in Developing Agricultural Markets: Evidence from Southeast Asia* (Washington, D.C: United States: IFPRI, 2022), pp. 87–93.

³³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang., *Laporan Harga Gabah Tingkat Petani 2023* (Pinrang, Indonesia, 2023). Hal.67.

³⁴ Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat UI, *Struktur Pasar Gabah Di Kecamatan Cempa* (Jakarta, Indonesia, 2023).

³⁵ Pinrang.

3. Apakah Tengkulak berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
4. Apakah Waktu panen, kondisi cuaca dan Tengkulak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Waktu panen berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
2. Untuk menguji apakah Kondisi cuaca berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
3. Untuk menguji apakah Tengkulak berpengaruh parsial terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
4. Untuk menguji apakah waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Jual Gabah di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Akademik/Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi pertanian, terkait faktor-faktor non-teknis (sosial, ekonomi, kebijakan, atau pasar) yang memengaruhi harga jual gabah dan Mengembangkan teori atau model analisis terkait penetapan harga komoditas pertanian berbasis faktor non-teknis.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau lokasi yang berbeda dan Memberikan insight untuk studi komparasi dengan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman penulis tentang dinamika harga gabah dan penerapan ilmu ekonomi pertanian dalam konteks riil.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Petani

Memberikan informasi tentang faktor-faktor non-teknis (seperti akses pasar, kebijakan pemerintah, atau hubungan dengan tengkulak) yang dapat dimitigasi atau dimanfaatkan untuk meningkatkan harga jual gabah dan Meningkatkan kesadaran petani dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan kondisi non-teknis.

b. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan

Sebagai bahan evaluasi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas harga gabah, misalnya melalui intervensi pasar atau program pendampingan petani dan Identifikasi masalah non-teknis (seperti infrastruktur distribusi atau praktik monopoli) yang perlu menjadi prioritas perbaikan.

c. Bagi Pelaku Usaha (Pedagang/Pengumpul Gabah)

Memahami perspektif petani sehingga dapat membangun hubungan kemitraan yang lebih adil dan berkelanjutan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas rantai pasok gabah dan implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mencegah terjadinya duplikasi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, kajian tersebut mencakup tema-tema penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek yang akan diteliti, serta mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang ada. Hal ini penting untuk menunjukkan kelayakan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat terhindar dari pengulangan yang tidak perlu. Setelah melakukan penelusuran yang menyeluruh, peneliti menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul proposal skripsi ini. Temuan ini tidak hanya memperkuat dasar teori penelitian, tetapi juga membantu mengarahkan fokus penelitian ke aspek-aspek yang belum banyak dibahas sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia R. Damanik, Luhut Sihombing, dan Satia Negara Lubis pada tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati I, Kecamatan Perbaungan)³⁶. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis trend linier dan menggunakan teknik simple radom sampling dengan 31 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga gabah adalah upah tenaga kerja, biaya benih dan kondisi cuaca, agen, waktu panen. Harga gabah cenderung fluktuatif dan meningkat. Nilai R² menunjukkan bahwa kemampuan variabel upah tenaga kerja (X1), biaya benih (X2), biaya pestisida (X3), biaya pupuk (X4), kondisi cuaca (d1), agen (d2), waktu panen (d3) secara bersama-sama mampu menerangkan variasi variabel produksi (Y) sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai Ftabel sebesar 2,44 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, menunjukkan bahwa semua

³⁶ Theresia R. Damanik, Luhut Sihombing, and Satia Negara Lubis, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan)', *Journal on Social Economic of Agriculture and Abribusiness*, 2.6 (2017), 1–7.

variabel bebas (upah tenaga kerja (X1), biaya benih (X2), biaya pestisida (X3), biaya pupuk (X4), kondisi cuaca (d1), agen (d2), waktu panen (d3)) secara bersama-sama mempengaruhi produksi padi sawah secara nyata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Amin Hidayat pada tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menjual Gabah Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah para kelompok tani di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. jumlah sampel sebanyak 74 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga, jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan gabah. Secara parsial variabel harga, jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan gabah. Diantara ketiga variabel tersebut, terdapat variabel yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan gabah yaitu, biaya produksi³⁷.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramses Simbolon, Muhammad Reza Aulia, dan Abdi Restueli Zebua pada tahun 2021 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani Padi Sawah di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel random sampling menggunakan slovin dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan faktor teknis yang mempengaruhi harga jual gabah di CV. Sidomakmur adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Factor non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah di CV.

³⁷ Muh. Amin Hidayat, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menjual Gabah Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa' (Sekolah tinggi ilmu ekonomi nobel indonesia makassar, 2019). Hal.75.

Sidomakmur adalah warna gabah, dan waktu panen. Perkembangan harga gabah di CV. Sidomakmur mengalami penambahan dalam kurun waktu 2 tahun rata-rata Rp.70 setiap musim tanam dalam satu tahun³⁸.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
Judul & Peneliti	1. Theresia R. Damanik dkk. (2017): <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah di Serdang Bedagai.</i>	<i>Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.</i>
	2. Muh. Amin Hidayat (2019): <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menjual Gabah di Bontonompo.</i>	
	3. Ramses Simbolon dkk. (2021): <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah di CV. Sidomakmur.</i>	
Lokasi	1. Desa Melati I, Serdang Bedagai.	Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang (Lokasi baru yang belum diteliti sebelumnya).
	2. Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.	
	3. CV. Sidomakmur, Deli Serdang.	
Variabel Penelitian	1. Teknis & Non-Teknis: Upah tenaga kerja, biaya benih, cuaca, agen, waktu panen.	Fokus pada NonTeknis:
	2. Ekonomi: Harga, jumlah produksi, biaya produksi.	- Waktu panen (X1)
	3. Teknis & Non-Teknis: Biaya input, warna gabah, waktu panen.	- Kondisi cuaca (X2).
		- Tengkulak (X3).
		- Variabel Y: Harga jual gabah.
Metode Analisis	1. Analisis trend linier dan regresi.	SEM (Smart PLS) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.
	2. Regresi berganda.	
	3. Regresi linier berganda dan uji multikolinearitas.	

³⁸ Ramses Simbolon, Muhammad Reza Aulia, and Abdi Restueli Zebua, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani Padi Sawah Di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Agrius*, 2.1 (2021), 29 <<https://doi.org/10.36985/agrilink.v10i1.456>>. hal.24.

Teknik Sampling	1. Random sampling 31 responden	Random sampling. Rumus Slovin dengan populasi 7.209 petani dengan sampel 99 petani.
	2. Survey dengan 74 responden.	
	3. Random sampling (Slovin), 48 sampel.	
Hasil Signifikan	1. Faktor teknis & non-teknis berpengaruh ($R^2=73\%$).	Ditargetkan: Pengaruh spesifik waktu panen, cuaca, dan tengkulak terhadap harga jual gabah dengan model SEM
	2. Biaya produksi dominan.	
	3. Harga gabah naik Rp70/musim tanam.	
Persamaan	- Meneliti faktor penentu harga gabah.	Fokus pada faktor non-teknis penentu harga gabah.
	- Menggunakan pendekatan kuantitatif.	- Memperbarui lokasi dan konteks spesifik.
	- Variabel non-teknis (waktu panen) pernah diteliti sebelumnya.	
Perbedaan	- Variabel dominan: biaya produksi/teknis.	- Kekhasan: Hanya variabel non-teknis, metode SEM (Smart PLS).
	- Metode analisis konvensional (regresi).	- Kontribusi baru: Analisis peran tengkulak dan cuaca di Pinrang yang belum diteliti sebelumnya.
	- Lokasi berbeda.	

B. Tinjauan Teori

1. Teori Permintaan dan Penawaran

Grand theory pada penelitian ini yakni teori permintaan dikarenakan teori ini yang paling relevan digunakan. Teori permintaan sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian tentang "analisis faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani" karena teori ini menjelaskan bagaimana harga barang atau komoditas ditentukan di pasar melalui interaksi antara penjual (petani) dan pembeli (tengkulak, pedagang, atau konsumen akhir).

1. Keseimbangan Harga Jual³⁹. Teori permintaan dan penawaran membantu mengidentifikasi keseimbangan harga yang terbentuk berdasarkan jumlah gabah yang ditawarkan oleh petani dan permintaan dari pasar. Jika permintaan tinggi namun penawaran terbatas (misalnya karena kondisi cuaca buruk yang mengurangi hasil panen), harga jual gabah akan naik. Sebaliknya, jika penawaran tinggi tetapi permintaan rendah, harga gabah cenderung turun. Kondisi ini sering dialami petani gabah, terutama di musim panen melimpah atau musim kemarau yang ekstrem, yang dapat mengubah jumlah panen yang tersedia dan harga jualnya.
2. Faktor Non-Teknis yang Memengaruhi Penawaran dan Permintaan⁴⁰. Faktor-faktor seperti cuaca, kondisi transportasi, dan kebijakan pemerintah termasuk subsidi atau harga minimum gabah memengaruhi baik penawaran maupun permintaan gabah. Misalnya, kondisi cuaca yang buruk dapat mengurangi hasil panen dan menurunkan penawaran gabah di pasar, sementara kebijakan pemerintah yang memberikan subsidi harga gabah meningkatkan permintaan karena harga menjadi lebih terjangkau bagi konsumen. Faktor non-teknis ini berperan penting dalam fluktuasi harga gabah yang diterima petani, sesuai dengan teori permintaan dan penawaran.
3. Penyesuaian Harga Berdasarkan Dinamika Pasar⁴¹. Permintaan dan penawaran berperan sebagai indikator untuk melihat respon pasar terhadap faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh petani, seperti perubahan iklim, intervensi pemerintah, atau permintaan global. Dengan teori ini, kita bisa menganalisis bagaimana faktor-faktor non-teknis mengubah penawaran dan permintaan gabah, sehingga dapat mempengaruhi keseimbangan harga pasar.

³⁹ Paul Anthony Samuelson and William Dawbney Nordhaus, *Economics*, 19th edn (New York: McGraw-Hill Education, 2010). Hal. 53-54.

⁴⁰ Anthony Edward Hall Shiv Shanker Yadav, Robert J. Redden, Jerry L. Hatfield, Hermann Lotze-Campen, *Crop Adaptation to Climate Change* (Oxford, Inggris: Wiley-Blackwell, 2011). Hal. 13-14.

⁴¹ Shahidur Rashid and Nicholas Minot, *Markets and Trade in Agricultural Products. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Rome, Italia. ISBN 978-9251066008*. (Rome, Italia: Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), 2010). Hal. 51.

4. Kesesuaian dengan Realita di Lapangan⁴². Teori ini juga sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi petani gabah, di mana harga jual gabah tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi dan hasil panen (faktor teknis), tetapi juga oleh berbagai kondisi eksternal yang memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan. Kesesuaian ini membuat teori permintaan dan penawaran menjadi dasar analisis yang kuat untuk memahami fluktuasi harga jual gabah dalam konteks faktor non-teknis.

Menurut aturan penawaran dan permintaan, harga akan turun apabila ada banyak barang yang ditawarkan⁴³. Permintaan dalam perekonomian ialah jumlah semua barang ataupun jasa yang diinginkan konsumen dalam tingkat harga serta waktu tertentu⁴⁴. Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah permintaan, harga barang cenderung naik, sedangkan penurunan permintaan biasanya diikuti oleh penurunan harga. Teori permintaan menunjukkan bahwa konsumen akan memilih untuk membeli suatu barang jika harganya dianggap sesuai dengan harapan mereka dan jika barang tersebut memberikan manfaat atau kegunaan yang dicari oleh konsumen.

Permintaan pasar diwakili oleh jumlah barang atau jasa yang dicari di pasar itu, dan kenaikan harga dan pendapatan selama jangka waktu tertentu menunjukkan peningkatan permintaan⁴⁵. Teori permintaan, yang mendefinisikan keterkaitan antara permintaan dan harga, mendukung konsep ini dan sering disebut sebagai teori permintaan. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa apabila permintaan naik, harga juga seharusnya meningkat secara sebanding, begitu pula sebaliknya, ketika permintaan menurun, harga pun cenderung turun.

⁴² Gilbert Tembo and Nicholas John Sitko, 'The Use of Price and Trade Policies in Agricultural Markets.', *Journal of Agricultural Economics*, 64.3 (2013), <<https://doi.org/10.1111/1477-9552.12034>>. hal. 61–81.

⁴³ Achmad Fauzi and others, 'Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan Dan Penawaran Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3.1 (2023), <<https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.645>>. hal.73-79.

⁴⁴ Achmad Fauzi and others, 'Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2.2 (2023), <<https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.711>>. hal.29–39.

⁴⁵ Zuwardi and others, 'Analisis Teori Permintaan, Penawaran, Dan Harga Menurut Pandangan Khaldun', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), Hal.13–15.

Karena peningkatan permintaan dapat menyebabkan gangguan pada pasokan suatu produk, konsumen diharapkan menyesuaikan kebutuhan mereka dengan permintaan yang sebenarnya, bukan hanya keinginan yang mereka perkirakan.

Penawaran⁴⁶ mengacu pada jumlah barang yang siap dijual oleh penjual kepada pembeli dalam pasar tertentu, pada periode waktu tertentu, dan pada tingkat harga tertentu. Dalam konteks ini, harga suatu barang dianggap sebagai elemen kunci dalam menentukan penawaran barang dan jasa. Teori penawaran berfokus pada hubungan antara harga dan jumlah barang yang tersedia di pasar.

Hukum permintaan menjelaskan bahwa ketika harga barang meningkat, jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika harga barang menurun, maka jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual akan berkurang.

Arwin mengatakan bahwa teori harga antara lain membahas tentang proses pembentukan harga sebagaimana dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan akan sesuatu barang atau jasa di dalam suatu pasar⁴⁷.

Adapun keterkaitan antara permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar adalah sebagai berikut:

1. Harga Jual Gabah dan Permintaan. Berdasarkan teori permintaan, harga yang lebih tinggi biasanya akan menurunkan permintaan karena konsumen cenderung mencari alternatif atau mengurangi pembelian barang tersebut. Namun, karena gabah adalah bahan pangan pokok, permintaan cenderung tetap stabil bahkan ketika harga meningkat, karena konsumen tetap memerlukan bahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka⁴⁸. Saat permintaan tinggi, misalnya karena keterbatasan stok pada musim tertentu,

⁴⁶ A. Saputra, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kota Waringin Timur', *Growth*, 6.2 (2020), hal. 65.

⁴⁷ Arwin, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*, ed. by Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin (Cendekia Publisher, 2020).Hal.

⁴⁸ Paul Anthony Samuelson and William Dawbney Nordhaus, *Economics* (New York: McGraw-Hill Education, 2010). Hal.65.

harga gabah bisa meningkat sesuai dengan meningkatnya permintaan, yang mungkin melebihi penawaran yang ada⁴⁹.

2. Harga Jual Gabah dan Penawaran. Dalam teori penawaran, harga yang tinggi mendorong peningkatan produksi karena petani melihatnya sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih. Namun, dalam realitas pasar gabah, penawaran bisa sangat bergantung pada faktor lain seperti cuaca dan kebijakan yang tidak selalu fleksibel mengikuti harga⁵⁰. Faktor-faktor seperti cuaca atau subsidi pemerintah dapat membatasi kemampuan petani untuk meningkatkan pasokan, meskipun harga jual meningkat⁵¹.
3. Keseimbangan Harga di Pasar Gabah. Menurut teori, keseimbangan harga dicapai ketika jumlah gabah yang ditawarkan sesuai dengan jumlah yang diminta, sehingga terjadi stabilitas harga⁵². Namun, dalam konteks pasar gabah, keseimbangan harga ini bisa terganggu oleh variabel eksternal seperti kebijakan impor dan kondisi iklim musiman, yang menyebabkan fluktuasi harga di luar kendali petani⁵³.

2. Harga Jual

Persepsi harga melibatkan cara konsumen melihat dan memahami informasi terkait harga suatu produk⁵⁴. Harga yang diinginkan oleh pelanggan, dan pada gilirannya harga yang dapat diterima oleh penjual, selalu mencerminkan nilai yang dirasakan pelanggan terhadap suatu produk atau layanan⁵⁵. Ketika

⁴⁹ Nicholas Boston: Cengage Learning, Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, 9th Editio (Boston: Cengage Learning, 2021). Hal.63.

⁵⁰ Daniel Leo Pindyck, Robert Steven dan Rubinfeld, *Mikroekonomi*, Edisi ke-9 (London: Pearson Education, 2018). Hal.21.

⁵¹ Walter Nicholson and Christopher. Snyder, *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar Dan Ekstensi*, Edisi ke-1 (Boston: Cengage Learning., 2020).

⁵² Robin Elizabeth Krugman, Paul Robin Wells, *Microeconomics*, 5 thn edit (New York: Worth Publishers, 2018). Hal. 91-98.

⁵³ Karl Ethelbert Case and Ray Clarence Fair, *Principles of Economics*, 12th editi (New York: Pearson, 2019).Hal.132-138.

⁵⁴ Jurnal Ekonomi Islam, 'Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare', *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2025), 74 <<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>.

⁵⁵ Ela dkk Elliyan, *Dasar-Dasar Pemasaran*, ed. by Yayuk Umay, Cet. I (Kota Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2022), 1 <www.ahlimediapress.com>.109.

pelanggan menilai produk dengan nilai yang lebih tinggi, mereka akan lebih bersedia untuk membayar harga yang lebih mahal. Sebaliknya, jika mereka merasa nilai yang ditawarkan lebih rendah dibandingkan produk dari pesaing, mereka cenderung hanya akan membeli produk tersebut jika harganya juga lebih murah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap persepsi nilai pelanggan sangat penting dalam strategi penetapan harga. Selain itu, interaksi antara nilai dan harga dapat memengaruhi keputusan pembelian secara signifikan.

Teori harga jual menggambarkan tentang keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual. Harga dapat diartikan sebagai sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen⁵⁶ untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan atau penggunaan produk. Nilai ini biasanya ditentukan melalui proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual, atau bisa juga ditetapkan oleh penjual dengan satu harga tetap untuk semua pembeli. Dalam konteks ini, harga tidak hanya mencerminkan biaya produk, tetapi juga memperlihatkan persepsi nilai dari konsumen. Oleh karena itu, strategi penetapan harga yang efektif sangat penting untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Harga sangat berperan penting dalam proses jual beli karena penetapan harga sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha seseorang. Dikutip dari buku Dasar-Dasar Pemasaran Menurut Zeithaml (1988) mendefinisikan harga sebagai pengorbanan untuk memperoleh suatu produk⁵⁷.

Menurut pendapat Achmad, harga jual merupakan⁵⁸ estimasi nilai produk yang dikonversikan ke dalam satuan mata uang tertentu. Dengan kata lain, harga jual adalah nilai yang ditetapkan saat produk tersebut dijual kepada konsumen. Harga ini dihitung dengan menggabungkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan serta menambahkan mark up atau margin keuntungan yang digunakan

⁵⁶ Arif Fakhruddin, Maria Valeria, and Awan, *Bauran Pemasaran*, ed. by Dwi Novidiantoko, Deepublish Publisher, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2022), III. Hal.

⁵⁷ Elliyana, I.

⁵⁸ Achmad Slamet and Sumarli, 'Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11.2 (2002), hal.51.

untuk menutup biaya overhead atau biaya tidak langsung dari operasional perusahaan.

Indikator harga menurut Menurut Kotler dan Armstrong terjemahan Sabran (2012:278)⁵⁹. Indikator harga jual pada produk agrikultur seperti gabah umumnya mencakup faktor-faktor berikut:

1. Kualitas Produk

Kualitas gabah meliputi tingkat kekeringan, ukuran butir, warna, dan tingkat kerusakan yang dapat mempengaruhi harga jual di pasar. Gabah berkualitas tinggi umumnya memiliki harga yang lebih baik karena lebih diminati oleh penggilingan dan konsumen⁶⁰.

2. Permintaan dan Penawaran di Pasar

Tingkat permintaan dari pembeli seperti pabrik atau tengkulak dan ketersediaan gabah di pasar turut menentukan harga jual. Pada musim panen, saat pasokan tinggi, harga cenderung turun, sementara di luar musim panen harga biasanya meningkat karena permintaan lebih tinggi dibandingkan pasokan⁶¹.

3. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan petani, seperti biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan transportasi, akan mempengaruhi harga jual yang diinginkan oleh petani untuk memperoleh keuntungan⁶².

4. Kondisi Cuaca dan Musim Panen

Faktor cuaca seperti curah hujan yang berlebihan atau kekeringan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen. Cuaca buruk dapat mengurangi hasil panen, yang kemudian meningkatkan harga jual karena stok yang lebih terbatas⁶³.

⁵⁹ Enos Korowa, Sontje Sumayku, and Sandra Asaloel, 'Pengaruh Kelengkapan Produk Dan Harga Terhadap Pembelian Ulang Konsumen', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.3 (2018), hal.27–34.

⁶⁰ Syafri et al. Muhammad, 'Pengaruh Kualitas Gabah Terhadap Harga Jual Di Pasar Lokal', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15.3 (2020), hal.71.

⁶¹ Agus Setiawan and Rina Tanjung, 'Analisis Faktor Permintaan Dan Penawaran Yang Mempengaruhi Harga Gabah Di Tingkat Petani', *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 8.4 (2021), 251–63.

⁶² Tuti Mulyani and Arifin Saputra, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Jakarta: Nusantara, 2019).

⁶³ Muhamad Iqbal and Taufiq Faisal, 'Pengaruh Cuaca Ekstrem Terhadap Produksi Dan Harga Gabah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14.2 (2022), hal.89–101.

5. Intervensi Pemerintah dan Kebijakan Subsidi

Kebijakan pemerintah, seperti penetapan harga dasar gabah atau pemberian subsidi pada sektor pertanian, dapat memberikan batasan harga yang menguntungkan bagi petani dan mengendalikan fluktuasi harga di pasar⁶⁴.

6. Peran Tengkulak atau Agen Penyalur

Tengkulak atau agen yang menjadi perantara dalam rantai distribusi sering kali memiliki pengaruh dalam menentukan harga gabah yang diterima oleh petani, terutama di daerah di mana petani memiliki akses terbatas ke pasar⁶⁵.

a. Tujuan Penetapan Harga

Secara umum, terdapat empat tujuan utama dalam penetapan harga, yaitu:

1) Tujuan yang Berorientasi pada Laba⁶⁶

Tujuan ini mencakup dua pendekatan, yakni maksimalisasi laba yang didasarkan pada teori ekonomi klasik, dan pencapaian target laba tertentu. Pendekatan maksimalisasi laba beranggapan bahwa perusahaan akan menentukan harga yang dapat menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.

2) Tujuan yang Berorientasi pada Volume

Dalam pendekatan ini, harga ditetapkan dengan mempertimbangkan target tertentu, baik dalam hal jumlah penjualan, total pendapatan, maupun pangsa pasar, baik absolut maupun relatif.

3) Tujuan yang Berorientasi pada Citra

Penetapan harga juga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk atau mempertahankan citra perusahaan di mata konsumen.

4) Tujuan Stabilisasi Harga

⁶⁴ Devi Nuraini, *Kebijakan Dan Subsidi Pertanian Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Argo, 2020).

⁶⁵ Fitri Wardhani and Indah Rahma, 'Tengkulak Dan Rantai Distribusi Pada Sektor Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pertanian*, 11.2 (2023), hal.134–210.

⁶⁶ Fakhrudin, Valeria, and Awan, III.

Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga perusahaan dalam hubungannya dengan harga yang ditetapkan oleh pemimpin industri. Tujuan stabilisasi ini sering kali diterapkan di industri yang produknya sangat terstandarisasi, seperti industri minyak bumi.

Menurut Kotler dan Keller⁶⁷, terdapat sejumlah tujuan yang dapat diambil dalam penetapan harga oleh perusahaan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bertahan (survival), di mana tujuan utama penetapan harga adalah untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam situasi pasar yang tidak menguntungkan atau penuh persaingan;
- 2) Laba maksimum saat ini (maximum current profit), yang berarti perusahaan menetapkan harga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan setinggi-tingginya dalam jangka pendek;
- 3) Pangsa pasar maksimum, di mana strategi harga dirancang untuk memperbesar penguasaan pasar dengan cara menarik sebanyak mungkin konsumen;
- 4) Pemerahan pasar maksimum, yang biasanya diterapkan ketika perusahaan ingin memanfaatkan segmen pasar yang bersedia membayar harga tinggi untuk produk baru atau inovatif;
- 5) Kepemimpinan kualitas produk (product-quality leadership), yang berarti penetapan harga dimaksudkan untuk mencerminkan kualitas tinggi dari produk yang ditawarkan perusahaan, sehingga mampu memposisikan produk tersebut sebagai pemimpin dalam kualitas di pasar; dan
- 6) Tujuan-tujuan lainnya (other objectives), yang mencakup beragam motivasi penetapan harga lainnya, seperti mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan atau menjaga stabilitas harga di pasar. Masing-

⁶⁷ Kotler & Keller Kevin Lane. Philip, Harlow: Pearson Education., 2022, 16th edn (New Jersey: Harlow: Pearson Education, 2022).

masing tujuan ini dipilih berdasarkan situasi dan strategi perusahaan yang berbeda-beda.

b. Faktor Penentu Harga Jual

Penetapan harga⁶⁸ dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal, seperti tujuan perusahaan dan kondisi keuangan, tentu memiliki peran besar dalam menentukan harga, tetapi faktor eksternal juga tak kalah penting. Hal-hal seperti kondisi pasar, perilaku konsumen, serta situasi makro ekonomi di lingkungan sekitar turut memengaruhi keputusan harga. Penetapan harga merupakan elemen kunci yang dapat menentukan seberapa efektif strategi keseluruhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Secara umum, terdapat dua kategori utama yang mempengaruhi penetapan harga, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor lingkungan eksternal yang mengelilinginya.

Menurut Fakhruddin dan rekan-rekannya, beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga adalah:

1. Tujuan Pemasaran Perusahaan

Faktor ini⁶⁹ menjadi aspek terpenting dalam menetapkan harga. Tujuan pemasaran biasanya meliputi pencapaian laba maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, memperluas pangsa pasar, membangun citra sebagai pemimpin dalam hal kualitas produk, menghadapi persaingan yang ada, serta memenuhi tanggung jawab sosial. Berbagai tujuan tersebut dipertimbangkan dengan baik sebelum harga ditetapkan, karena setiap tujuan memiliki implikasi yang berbeda terhadap harga jual.

2. Strategi Bauran Pemasaran

Harga yang ditetapkan tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus selaras dengan elemen-elemen lain dalam bauran pemasaran, seperti produk, distribusi, dan promosi.

⁶⁸ Amyra Zhahra Lubis and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penetapan Harga', *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2024), <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21412>>.hal.25–28.

⁶⁹ Fakhruddin, Valeria, and Awan, III.

Keterkaitan antara harga dengan elemen-elemen lain ini sangat penting agar strategi pemasaran berjalan efektif dan efisien.

3. Biaya

Biaya menjadi faktor krusial dalam menentukan harga dasar yang harus ditetapkan oleh perusahaan agar dapat menghindari kerugian. Biaya ini mencakup biaya tetap, biaya variabel, dan biaya peluang yang harus diperhitungkan secara matang. Setiap keputusan harga harus mempertimbangkan struktur biaya perusahaan agar dapat menetapkan harga yang tidak hanya kompetitif tetapi juga menguntungkan.

4. Organisasi

Penetapan harga dalam sebuah perusahaan juga sering dipengaruhi oleh bagaimana struktur organisasinya. Manajemen harus memutuskan siapa yang memiliki otoritas untuk menentukan harga.

Menurut Sudaryono (2015) ada tiga bentuk penetapan harga jual yaitu:

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar. Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jualnya seperti apa yang diharapkan.
- 2) Penetapan Harga Jual oleh Pemerintah⁷⁰. Dalam beberapa situasi, pemerintah memiliki wewenang untuk menetapkan harga barang atau jasa yang dianggap menyangkut kepentingan umum. Penetapan harga ini adalah hak eksklusif pemerintah, terutama untuk produk-produk yang terkait dengan kebutuhan pokok atau layanan publik yang harus tersedia secara luas.
- 3) Penetapan Harga Jual yang Dapat Dikontrol oleh Perusahaan. Pada jenis penetapan harga ini, perusahaan memiliki kendali lebih besar dalam menetapkan harga produk atau jasanya. Penjual menetapkan harga yang dianggap sesuai, sementara pembeli memiliki kebebasan untuk memilih apakah mereka akan membeli produk tersebut atau tidak.

⁷⁰ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus* (Jakarta: CV Andi Offest, 2015).

Selain dari biaya produksi yang menjadi pengaruh naik turunnya harga jual suatu barang, faktor yang lain yang seringkali dilihat secara langsung adalah struktur pasar yang tidak terlepas dari penentuan harga barang. Penelitian ini mengarah pada perekonomian pertanian yang akan membahas mengenai faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual suatu barang khususnya dalam rana pertanian yaitu harga jual gabah. Peneliti mengangkat 3 variabel X pada penelitian ini diantaranya waktu panen, kondisi cuaca dan Agen Tengkulak yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Waktu Panen

Waktu panen merupakan proses dimana seseorang menghasilkan suatu produk dengan melalui berbagai proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperoleh kualitas dan kuantitas yang terbaik.

Menurut Dian Anggraeni mengatakan bahwa Secara simultan faktor umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, modal, harga, dan kemudahan untuk mendapatkan uang tunai mempengaruhi keputusan petani dalam memilih waktu panen⁷¹.

a. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Annas Ismail ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu panen padi yaitu⁷²:

1. Faktor usia, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan fisik, psikologis, dan biologis seseorang, termasuk seorang petani. Petani yang lebih muda cenderung memiliki energi yang lebih besar dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Sebaliknya, petani yang lebih tua biasanya mengalami penurunan dari segi fisik, psikologis, dan biologis, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi produktivitas mereka dalam menjalankan

⁷¹ Dian Anggraeni, 'Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung (Kasus Pada Petani Jagung Di Kabupaten Serang Provinsi Banten)', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1.1 (2017), <<https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.29>>. hal.31.

⁷² Siti Yusi Ismail Annas, Indardi, and Rusimah, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Dalam Memilih Sistem Panen Di Dusun Karangmojo Kelurahan Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul', 2013, hal.76.

usaha tani. Usia juga dapat mempengaruhi daya tahan dan respons terhadap tantangan di bidang pertanian.

2. Tingkat Pendidikan, seorang petani atau individu memainkan peran penting dalam memengaruhi cara mereka berpikir, terutama dalam menentukan metode panen yang paling optimal dan menguntungkan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan petani pemahaman yang lebih luas tentang teknik pertanian modern, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih rasional dan strategis. Hal ini tentu saja berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

3. Pengalaman Bertani adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan petani untuk menerima dan menerapkan inovasi baru. Pengalaman ini biasanya diperoleh melalui waktu yang panjang dalam praktik pertanian, tanpa harus melalui pendidikan formal. Petani yang sudah lama terjun dalam bidang ini lebih cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan dan menemukan solusi untuk masalah-masalah yang muncul. Sebaliknya, petani dengan pengalaman yang minim mungkin akan kesulitan dalam menghadapi hambatan dan menentukan sistem panen yang paling tepat. Pengalaman juga sering kali menjadi guru terbaik dalam mengelola lahan dan sumber daya.

4. Status kepemilikan lahan, menunjukkan bahwa lahan yang digunakan untuk usaha tani sebagian besar merupakan milik sendiri, sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, banyak juga petani yang meskipun memiliki lahan pribadi, masih melakukan sewa lahan tambahan atau bagi hasil dengan pihak lain untuk memperluas skala usaha tani mereka. Kepemilikan lahan ini sering kali menjadi penentu utama tingkat produksi dan kesejahteraan petani, karena petani dengan lahan yang lebih luas biasanya memiliki potensi produksi yang lebih besar.

5. Asal mula Bertani, juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha tani. Bagi petani dengan lahan sempit, usaha tani sering kali tidak cukup untuk menopang kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sering kali memiliki

pekerjaan tambahan di luar bertani. Beberapa petani sepenuhnya mengandalkan usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara yang lain menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan. Situasi ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi di kalangan petani kecil yang harus menyeimbangkan antara pertanian dan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

c. Indikator

Adapun beberapa indikator waktu panen adalah sebagai berikut:

1. **Kematangan Tanaman:** Ini adalah indikator utama waktu panen, yang didasarkan pada perubahan warna bulir padi. Bulir yang telah matang biasanya berubah warna dari hijau menjadi kuning keemasan. Petani juga memeriksa tingkat kekerasan bulir untuk memastikan gabah sudah siap dipanen⁷³.
2. **Perubahan Musim atau Cuaca:** Waktu panen seringkali dipengaruhi oleh musim atau prediksi cuaca setempat. Panen dilakukan di saat cuaca kering untuk menghindari risiko penurunan kualitas akibat curah hujan yang bisa menyebabkan pembusukan atau perkecambahan bulir padi⁷⁴.
3. **Permintaan Pasar dan Harga Gabah:** Petani juga mempertimbangkan waktu panen berdasarkan tren harga pasar. Jika harga gabah sedang tinggi, petani mungkin akan mempercepat proses panen untuk memaksimalkan keuntungan⁷⁵.
4. **Kondisi Tenaga Kerja dan Peralatan Panen:** Ketersediaan tenaga kerja dan peralatan panen yang memadai juga menjadi indikator penting. Ketika

⁷³ Hendra Suwandi and Rahayu. Kusuma, 'Kriteria Kematangan Panen Padi Berdasarkan Perubahan Warna Bulir', *Agrotech: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 29.3 (2019), 199–207.

⁷⁴ Dewi Murty and Budi Setiawan, 'Perubahan Musim Dan Dampaknya Terhadap Waktu Panen Padi Di Wilayah Tropis', *Jurnal Agrometeorologi*, 12.1 (2020), 45–52.

⁷⁵ Rina Mulyani and Ayu Putri, 'Analisis Pengaruh Permintaan Pasar Terhadap Waktu Panen Padi Dan Harga Gabah', *Journal of Agricultural Economics*, 15.3 (2021), 89–98.

tenaga kerja dan peralatan mencukupi, panen dapat dilakukan tepat waktu untuk menjaga kualitas hasil⁷⁶.

4. Kondisi Cuaca

Menurut Kartasapoetra (2004), cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Udara mempunyai sifat yang sangat dinamis. Suhu dan kelembaban udara akan berubah dari waktu ke waktu. Intensitas cahaya yang diteruskan ke permukaan bumi setelah melalui lapisan atmosfer akan selalu berubah pula, tergantung keadaan penyebaran dan ketebalan awan. Demikian pula halnya dengan kecepatan dan arah angin⁷⁷.

Menurut Dipta Vioni Nurhaliza, Iseu Novianti, Keisha Rafina Rahman dkk bahwa perubahan iklim membawa banyaknya dampak kepada sektor pertanian, mengundang banyak hama, atau terjadinya kegagalan karena musim kemarau yang panjang atau curah hujan yang tinggi dan membuat kuantitas dan kualitas padi menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa para petani pun akan mengalami kerugian atas hasil panen yang tak sesuai ekspektasi. Kuantitas dan kualitas hasil panen akan menurun. Penurunan produksi tersebut akan mempengaruhi ketahanan pangan yang ada di Indonesia⁷⁸.

Petani yang tinggal di daerah rawan kekeringan harus meningkatkan strategi adaptasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak kerugian akibat perubahan iklim. Petani dapat mengubah pola tanam maupun menggeser waktu tanam disesuaikan dengan datangnya musim penghujan guna mengurangi risiko gagal panen. Petani juga dapat membuat sumur resapan di sekitar sawah guna

⁷⁶ Faisal Irawan, Muhammad Syamsuddin, 'Efektivitas Penggunaan Tenaga Kerja Dan Peralatan Panen Pada Produktivitas Gabah', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18.4 (2022), 235–43.

⁷⁷ Kartasapoetra Ance Gunarsih, *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁷⁸ Dipta Vioni Nurhaliza and others, 'Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Indonesia Demi Tercapainya Tujuan SDGs', *Bulletin Agro Industri*, 50.1 (2023), 1–7.

mengairi sawah ketika musim kemarau tiba⁷⁹. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat harga padi atau gabah di pasaran. Hal ini dikarenakan dampak dari cuaca yang menjadikan kuantitas dan kualitas gabah menurun sehingga harga jualnya juga dapat berpengaruh secara tidak langsung.

Tiga faktor utama yang terkait dengan perubahan iklim global, yang berdampak terhadap sektor pertanian adalah perubahan pola hujan, meningkatnya kejadian iklim ekstrim (banjir dan kekeringan), serta peningkatan suhu udara dan permukaan air laut⁸⁰.

a. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Cuaca

1. Kondisi Geografis: Letak geografis suatu daerah, seperti ketinggian dan kedekatannya dengan laut, sangat mempengaruhi pola cuaca. Wilayah pegunungan cenderung lebih dingin dan basah, sedangkan daerah pesisir dapat memiliki cuaca yang lebih hangat dengan kelembapan tinggi⁸¹.
2. Perubahan Iklim: Aktivitas manusia, seperti emisi gas rumah kaca, berkontribusi pada perubahan iklim global, yang pada gilirannya mempengaruhi pola cuaca lokal. Kenaikan suhu global dapat menyebabkan peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, seperti badai dan gelombang panas⁸².
3. Siklus Musiman: Perubahan musim yang diakibatkan oleh rotasi bumi dan kemiringan sumbu bumi mempengaruhi cuaca di berbagai belahan dunia. Musim kemarau dan hujan memiliki pola yang berbeda di setiap

⁷⁹ I N Hidayati and Suryanto, 'Pengaruh Iklim Terhadap Tanaman', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16.1 (2015), 42–52.

⁸⁰ Elza Surmaini, Irsal Las Las, and Eleonora Runtuuwu, 'Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim', *Jurnal Litbang Pertanian*, 30.1 (2011), 1–7.

⁸¹ Thomas Alexander Peel, Mark Charles, Finlayson, Brian Lawrence, dan McMahon, 'Updated World Map of the Köppen-Geiger Climate Classification', *Hydrology and Earth System Sciences*, 11.5 (2007), 1633–44.

⁸² Intergovernmental Panel on Climate Change, *Global Warming of 1.5°C: An IPCC Special Report on the Impacts of Global Warming of 1.5°C Above Pre-Industrial Levels and Related Global Greenhouse Gas Emission Pathways, in the Context of Strengthening the Global Response to the Threat of Climate Change*, ed. by dkk Masson-Delmotte, V., Zhai, P., Pörtner, H.-O. (Cambridge, Inggris.: Cambridge University Press, 2018).

daerah, dan perubahan dalam siklus ini dapat mempengaruhi pertanian dan ekosistem⁸³.

4. Kondisi Atmosfer: Perubahan dalam tekanan atmosfer, kelembapan, dan temperatur di lapisan atmosfer atas dapat memicu perubahan cuaca. Fenomena seperti El Niño dan La Niña juga dapat menyebabkan variasi besar dalam pola cuaca global⁸⁴.

5. Pengaruh Lingkungan Lokal: Faktor-faktor lokal seperti tutupan lahan, penggunaan lahan, dan urbanisasi juga dapat mempengaruhi kondisi cuaca. Misalnya, efek pemanasan kota (urban heat island effect) dapat menyebabkan temperatur yang lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Selain itu, perubahan dalam tutupan lahan, seperti konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman, dapat memengaruhi pola angin dan kelembapan di wilayah tersebut⁸⁵.

b. Indikator

Indikator dari kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi produksi pertanian, termasuk harga jual gabah, antara lain:

1. Suhu: Suhu udara mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Suhu yang optimal untuk pertumbuhan padi biasanya berkisar antara 20-30°C. Suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu proses fotosintesis dan mengurangi hasil panen⁸⁶.

2. Curah Hujan: Jumlah dan distribusi curah hujan sangat penting dalam fase pertumbuhan padi. Curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan genangan, sedangkan kekurangan air dapat menyebabkan stres pada tanaman

⁸³ Wei Higgins, Richard William dan Shi, 'Interannual Variability of the North American Monsoon', *Journal of Climate*, 18.12 (2005), 2647–66.

⁸⁴ Daniel Patrick Trenberth, Kevin Edward dan Stepaniak, 'Indicates of the Mean El Niño-Southern Oscillation (ENSO)', *Journal of Climate*, 14.1 (2001), 15–29.

⁸⁵ Tim Robert Oke, 'The Energetic Basis of the Urban Heat Island', *Quarterly Journal of the Royal Meteorological Society*, 108.455 (1982), 1–24.

⁸⁶ Zhao Dong, Zhang Shuang, and Li Xiaodong, 'Effects of Temperature on Rice Growth and Development: A Review', *International Journal of Biometeorology*, 63.4 (2019), 445–58.

dan mengurangi hasil panen. Pengaruh curah hujan terhadap produksi padi dapat bervariasi tergantung pada fase pertumbuhan⁸⁷.

3. Kelembapan Udara: Kelembapan yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit tanaman, sedangkan kelembapan yang rendah dapat menyebabkan dehidrasi tanaman. Kelembapan ideal biasanya diperlukan untuk pertumbuhan padi yang optimal⁸⁸.

4. Angin: Kecepatan dan arah angin dapat mempengaruhi proses polinasi dan menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman, terutama saat fase berbunga. Angin kencang juga dapat merusak daun dan batang tanaman⁸⁹.

5. Kondisi Cuaca Ekstrem: Peristiwa cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, dan badai dapat berdampak langsung pada hasil panen dan kualitas gabah. Misalnya, kekeringan dapat mengurangi kuantitas dan kualitas gabah, sedangkan banjir dapat merusak tanaman dan menyebabkan pembusukan⁹⁰.

5. Tengkulak

Tengkulak merupakan pengepul yang membeli hasil panen dari para petani dan menyalurkannya ke agen-agen besar. Menurut Dewey, tengkulak merupakan suatu unsur dalam jaringan pasar. Sedangkan menurut Suwardihagani (2008), tengkulak merupakan suatu aktor yang telah lama berkembang dalam pasar perdagangan tradisional di Indonesia⁹¹.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto Hutabarat bahwa Secara bersama-sama produksi padi, harga padi, konsumsi keluarga dan biaya

⁸⁷ Iqbal Rana, Ajay Kumar, and Rajesh Singh, 'Rainfall Variability and Its Impact on Agricultural Production in South Asia: A Review', *Environmental Monitoring and Assessment*, 190.10 (2018), 610.

⁸⁸ John Michael Baker, James Robert Smith, and Laura Marie Johnson, 'The Impact of Weather Conditions on Agricultural Yields: A Case Study of Rice Production', *Agricultural Systems*, 146 (2016), 56–66.

⁸⁹ Muhammad Asim Khan, Shahid Ali, and Syed Ahmed, 'Effects of Wind Speed on Crop Growth: A Review', *Agricultural Reviews*, 41.1 (2020), 1–12.

⁹⁰ Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), *Climate Change 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability*, ed. by Christopher B. Field (Cambridge, United Kingdom, dan New York, NY, USA: Cambridge University Press, 2014).

⁹¹ Admin Distan, 'Pengertian Dan Definisi Pasca Panen', 3 Januari, 2019.

uang tunai dapat mempengaruhi penjualan padi petani ke tengkulak. Namun secara individu variabel harga tidak berpengaruh terhadap penjualan padi petani kepada tengkulak⁹².

Eneng Suhartatik and Mustopa Marli Batubara menyimpulkan bahwa keputusan petani dalam menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak yaitu: Jumlah anggota keluarga, ketergantungan Kepada tengkulak, jumlah Produksi dan Luas lahan⁹³.

Berikut adalah indikator dan faktor yang mempengaruhi agen tengkulak terhadap harga jual gabah:

a. Faktor yang mempengaruhi

1. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan tentang harga gabah dan subsidi memengaruhi harga yang diterima petani⁹⁴.
2. Fluktuasi Ekonomi: Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli dan harga gabah.
3. Persaingan di Pasar: Tingkat persaingan di antara tengkulak dapat mempengaruhi harga, dengan lebih banyak tengkulak mendorong harga lebih tinggi⁹⁵.
4. Pendidikan dan Pengetahuan Petani: Tingkat pendidikan petani mempengaruhi kemampuan mereka dalam bernegosiasi harga dengan tengkulak.
5. Perubahan Cuaca dan Iklim: Kondisi cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi hasil panen dan ketersediaan gabah⁹⁶.

⁹²Hermanto Hutabart, 'Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Petani-Dalam-Penjualan-Padi-Ke-Tengkulak', *Agritech*, XV.2 (2013), 87–194.

⁹³ Eneng Suhartatik and Mustopa Marli Batubara, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak Di Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang', *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11.2 (2023), <<https://doi.org/10.32502/jsct.v11i2.5580>>. hal.112.

⁹⁴ Yulia Yuliana and Siti Widiastuti, 'Analisis Peran Tengkulak Dalam Penentuan Harga Gabah Petani', *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18.1 (2019), 22–33.

⁹⁵ Faisal Surya, Siti Rahardjo, and Joko Iskandar, 'Dampak Perubahan Cuaca Terhadap Produksi Padi Dan Harga Jual Gabah', *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12.2 (2020), 145–58.

b. Indikator

1. Ketersediaan Gabah: Pasokan gabah yang melimpah dapat menekan harga, sementara pasokan yang terbatas dapat meningkatkan harga.
2. Kualitas Gabah: Gabah dengan kualitas baik umumnya mendapatkan harga lebih tinggi⁹⁷
3. Permintaan Pasar: Permintaan yang tinggi dapat mendorong harga naik, sementara permintaan yang rendah dapat menurunkan harga⁹⁸
4. Peran Tengkulak: Taktik dan jaringan tengkulak dalam negosiasi harga dapat mempengaruhi harga jual gabah.
5. Musim Panen: Waktu panen yang optimal berpengaruh pada kualitas dan harga gabah yang ditawarkan⁹⁹.

C. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi dari pola hubungan antara konsep dan/atau variabel secara logis dan terstruktur, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai fokus dari sebuah penelitian. Kerangka ini biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sesuai dengan judul Skripsi ini yaitu "Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang", kerangka pikir ini akan membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi harga jual gabah yang menjadi objek utama penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk

⁹⁶ Rina Lestari, Dwi Hartono, and Agung Susanto, 'Pengaruh Waktu Panen Terhadap Harga Gabah Di Pasar Tradisional.', *Jurnal Agribisnis*, 15.1 (2021), 55–67.

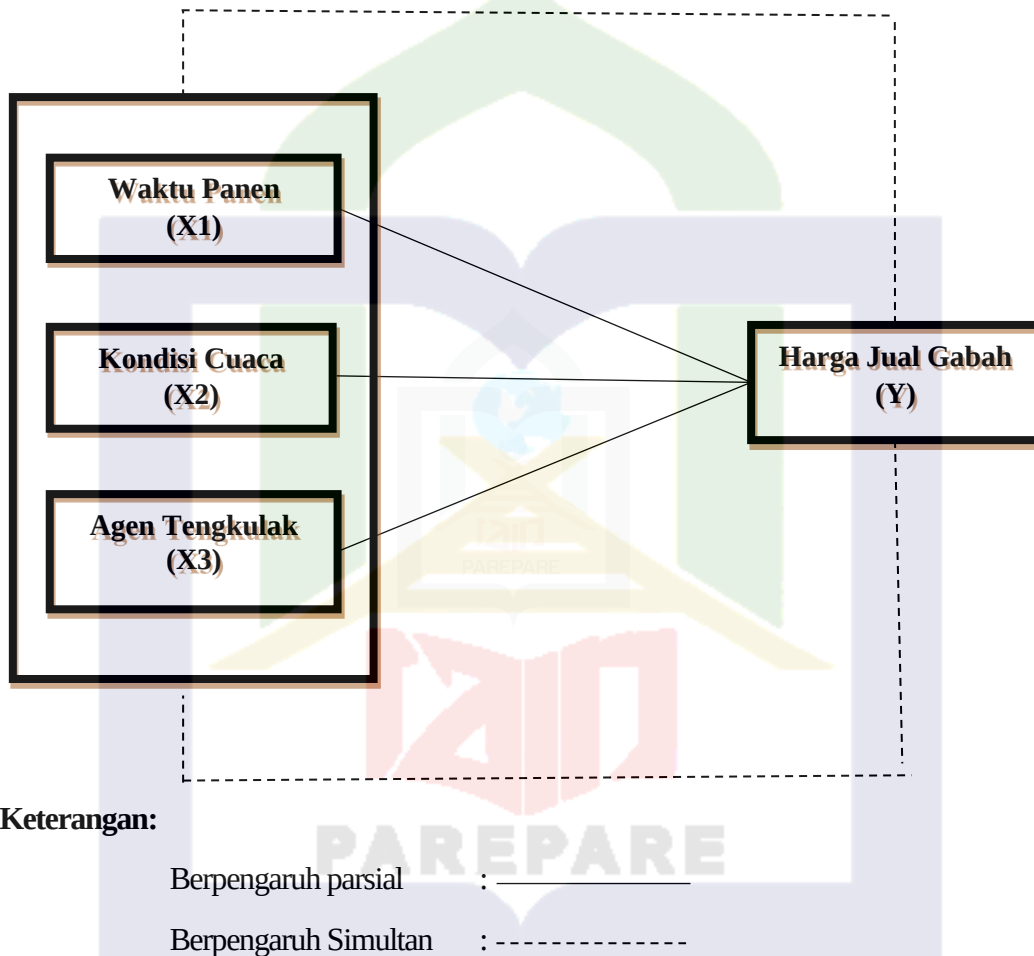
⁹⁷ Yuliana and Widiastuti. Hal.22-23.

⁹⁸ Surya, Rahardjo, and Iskandar. Hal.151.

⁹⁹ Lestari, Hartono, and Susanto. Hal.66.

mempermudah memahami¹⁰⁰. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat menyusun langkah-langkah analisis yang lebih terarah serta menjelaskan alur pemikiran yang logis dalam mencari solusi atau jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



¹⁰⁰ Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, ed. by Andi Nurindah Sari, Cetakan I (Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).Hal.46.

D. Hipotesis

Hipotesis¹⁰¹ adalah suatu dugaan awal yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Jawaban ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan serta logika berpikir yang mendasarinya, namun belum terbukti secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian untuk memastikan kebenarannya. Dalam proses ini, fakta-fakta dan data empiris akan digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, sehingga peran hipotesis menjadi penting dalam mengarahkan jalannya penelitian ke hasil yang lebih pasti dan dapat diandalkan. Hipotesis digunakan oleh peneliti untuk menduga-duga masalah dalam rumusan penelitian dan akan dibuktikan kebenaran dari hipotesis dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

Penyusunan hipotesis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu deduktif, yang berlandaskan pada teori yang ada, dan induktif, yang berasal dari pengamatan empiris yang dilakukan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis memainkan peran penting untuk menguji hasil penelitian secara sistematis dan objektif. Sebaliknya, dalam penelitian deskriptif, hipotesis tidak dibutuhkan karena fokus utamanya adalah menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada tanpa melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel. Dengan demikian, pemilihan pendekatan yang tepat dalam menyusun hipotesis akan sangat bergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Menurut Sodik dan Siyoto (2015) serta Supardi dan Surahman (2014)¹⁰², terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menyusun hipotesis yang baik, antara lain:

¹⁰¹ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan;, and Meilida Eka Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).hal.49

¹⁰² Suryadin, Ardiawan;, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.50

1. Hipotesis harus mampu menggambarkan hubungan yang ada antara variabel-variabel dalam penelitian.
2. Arah hubungan antar variabel dalam hipotesis harus dinyatakan dengan jelas.
3. Hipotesis perlu dapat diuji melalui metode penelitian yang sesuai.
4. Hipotesis harus relevan dan dapat diterapkan pada populasi yang menjadi fokus penelitian.
5. Penyusunan hipotesis harus didasarkan pada kerangka konsep penelitian yang jelas, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, hipotesis akan menjadi alat yang efektif untuk mengarahkan penelitian dan menghasilkan temuan yang valid. Kriteria yang jelas juga membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan yang tepat dan dalam menentukan metode pengujian yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{01} : Variabel Waktu panen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{a1} : Variabel Waktu panen berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{02} : Variabel Kondisi Cuaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{a2} : Variabel Kondisi cuaca berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{03} : Variabel Tengkulak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{a3} : Variabel Tengkulak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

- H_{04} : Variabel Waktu Panen, Kondisi cuaca, dan Tengkulak tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
- H_{a4} : Variabel Waktu Panen, Kondisi cuaca, dan Tengkulak berpengaruh secara simultan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
- H_{04} : Variabel Waktu Panen, Kondisi cuaca, dan Tengkulak tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif fenomena melalui data numerik dan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena tertentu. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, metode deskriptif merupakan salah satu¹⁰³ jenis metode dalam penelitian kuantitatif yang dirancang untuk merumuskan masalah dengan cara mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang sedang diteliti secara komprehensif dan mendetail. Berbagai metode dalam penelitian kuantitatif, termasuk metode deskriptif, bertujuan untuk menyajikan fakta atau karakteristik dari populasi tertentu atau bidang tertentu dengan cara yang sistematis dan akurat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang kondisi yang ada, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan.

Pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penulis pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai "Analisis faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual gabah Petani di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang." Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai faktor yang berkontribusi terhadap harga jual gabah secara rinci, serta menyajikan data yang relevan dan faktual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait kebijakan pertanian dan perdagangan gabah di wilayah tersebut.

¹⁰³ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; and Meilida Eka Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).hal.19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini akan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan entitas yang relevan, baik itu dalam bentuk angka yang dihitung atau pengukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang memiliki karakteristik tertentu dari sekelompok objek yang komprehensif (Nawawi, 2003)¹⁰⁴. Dalam konteks penelitian, memahami populasi sangat penting karena informasi yang diperoleh dari populasi ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

Dengan mengetahui totalitas objek yang diteliti, peneliti dapat mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai metode pengambilan sampel dan analisis data, serta menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Cempa jumlahnya sebesar 7.209 petani.

2. Sampel

Sampel¹⁰⁵ adalah segmen dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga, dan waktu, maka penggunaan sampel menjadi solusi yang efektif. Dalam hal ini, sampel yang diambil harus mewakili populasi tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dari analisis sampel dapat diandalkan untuk generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

¹⁰⁴ Imam Santoso and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Asep Rachmatullah and Imam Syahirul Alim (Kota Tangerang: Indigo Media, 2021).Hal.106.

¹⁰⁵ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.81.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan tanpa harus menginvestasikan waktu dan sumber daya yang berlebihan, agar data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dapat terkumpul dengan baik, penting untuk menentukan dengan jelas sumber pengumpulan data serta strategi yang akan diterapkan dalam proses pengumpulan tersebut. Penentuan lokasi dan metode pengumpulan data yang tepat sangat krusial untuk memastikan kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan yang sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan mendukung analisis yang akurat dan memberikan wawasan yang mendalam dalam penelitian. Selain itu, strategi pengumpulan yang efektif juga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Tahap ini disebut perumusan sampel dan populasi penelitian. Hasil dari proses penarikan sampel ini adalah suatu daftar responden sebagai sampel dari populasi penelitian¹⁰⁶.

Di dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus slovin Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus Slovin digunakan apabila populasi dalam penelitian merupakan populasi yang besar. *Margin of error maximum* atau kesalahan maksimal yang bisa diterima ditetapkan dalam rumus ini sebesar 0,1 atau 10% dan dengan taraf kepercayaan 95% atau dengan nilai $z = 1,96$.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Total Populasi
- E = 0,01 (margin of error 10%)

¹⁰⁶ W Gulo, 'Buku Metodologi Penelitian' (Jakarta: PT. Grafindo Widiasarana Indoensia, 2000).Hal.77

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{7.209}{1 + 7.209(0,10^2)} \\
 &= \frac{7.209}{1 + 7.209(0,01)} \\
 &= \frac{7.209}{1 + 72.09} \\
 &= \frac{7.209}{73.09} = 98,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 99 dari total populasi 7.209.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik. Dengan menggunakan data kuantitatif, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih terstruktur, serta memberikan landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan yang valid. Selain itu, data kuantitatif juga dapat diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data¹⁰⁷ dibagi menjadi dua kategori. Setiap penelitian memerlukan variabel yang mencakup karakteristik yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian dipilih karena masalah yang ada pada subjek tersebut relevan untuk diteliti, sehingga subjek berperan sebagai sumber data. Di sisi lain, objek penelitian adalah isu atau fenomena yang menjadi fokus analisis oleh peneliti (Rahmadi, 2011; Soesilo, 2019). Sumber data yang berasal dari subjek penelitian dapat mencakup individu (manusia atau responden),

¹⁰⁷ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.63.

hewan percobaan, kelompok, perusahaan, industri, atau bahkan wilayah geografis. Dengan pemahaman yang jelas tentang sumber data ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akan mendukung tujuan penelitian secara efektif.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yang dimaksud yakni data yang berasal dari kantor desa yang berupa data penduduk dll sedangkan data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berupa pembagian kusioner kepada calon responden.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti dan dari orang yang bersangkutan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original berupa wawancara pihak terkait dengan judul penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari DesaTadang Palie dan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terhadap Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai informasi terkait, seperti gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, serta artikel dan buku-buku yang relevan. Sumber-sumber ini berkaitan erat dengan variabel yang diteliti, yaitu analisis faktor non-Teknis yang memengaruhi harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat mendapatkan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang diteliti, yang pada gilirannya dapat memperkuat hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penggunaan data sekunder juga dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam proses pengumpulan informasi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang akan diolah sesuai dengan metode yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Angket/ Kusioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden, umumnya dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan secara jelas. Alat ini merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data, terutama jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dibutuhkan dan cara yang tepat untuk mengukur variabel penelitian. Kuesioner dapat¹⁰⁸ disampaikan melalui berbagai metode, seperti secara langsung, melalui surat kepada responden, atau dengan cara elektronik. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan informasi yang relevan dari sejumlah besar responden, sehingga mempercepat proses pengumpulan data dan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

2. Teknik Pengolaan Data

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk kusioner terbuka yang dimana responden akan mengisi sesuai dengan pendapatnya.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi:

a. Proses Pengeditan

¹⁰⁸ Santoso and Madiistriyatno.hal.158

Pengeditan adalah langkah untuk memeriksa dan memastikan bahwa semua pernyataan yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data telah diserahkan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis adalah akurat dan lengkap. Dengan melakukan pengeditan yang cermat, peneliti dapat meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam tahap analisis.

b. Proses Pengkodean

Pengkodean merujuk pada langkah klasifikasi jawaban yang diberikan oleh responden ke dalam kategori-kategori tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan memberikan tanda atau kode numerik pada setiap jawaban untuk mempermudah pengelompokan dan analisis data. Melalui pengkodean yang sistematis, peneliti dapat dengan mudah mengelola dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.

c. Proses Tabulasi

Tabulasi adalah aktivitas yang melibatkan penyusunan tabel untuk mengorganisasi data. Setelah jawaban-jawaban diberi kode sesuai dengan kategori, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Dengan menggunakan tabel, peneliti dapat menyajikan data secara terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis informasi yang telah dikumpulkan. Penyajian data dalam bentuk tabel juga memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan tren yang mungkin ada dalam data.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel¹⁰⁹ adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menentukan metode pengukuran serta alat ukur yang tepat bagi variabel yang diteliti. Peneliti perlu memahami dengan baik jenis data yang ingin dikumpulkan untuk memastikan keakuratan pengukuran. Menurut Nikmatur (2017), Supardi dan Surahman (2014), serta Vionalita (2020), definisi operasional adalah penjabaran

¹⁰⁹ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.58

terperinci dari variabel-variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, sehingga variabel tersebut menjadi dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang sesuai.

Dengan merumuskan definisi operasional secara jelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya mendukung validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penggunaan definisi operasional dalam sebuah penelitian sangat penting karena dapat menjelaskan maksud atau makna dari variable-variable penelitian.

Variabel bebas adalah Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Adapun variable bebas pada penelitian ini Waktu Panen (X₁), Kondisi Cuaca(X₂) dan Peran Tengkulak (X₃)

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat¹¹⁰ dalam suatu penelitian. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu Harga Jual (Y)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Waktu Panen (X₁)	Menurut Just & Pope, 2001; Fischer, 1985 menyatakan bahwa Periode optimal panen gabah berdasarkan faktor agronomis, klimatologis, dan ekonomi	1. Kematangan tanaman
		2. Perubahan musim/cuaca
		3. Permintaan pasar & harga
		4. Ketersediaan tenaga kerja & alat
Kondisi Cuaca (X₂)	Menurut Lobell et al., 2011; IPCC, 2021 menyatakan bahwa Parameter meteorologis yang memengaruhi kualitas & kuantitas hasil panen	1. Suhu
		2. Curah hujan
		3. Kelembapan udara
		4. Angin
		5. Cuaca ekstrem
Peran	Menurut Reardon et al., 2003;	1. Ketersediaan gabah

¹¹⁰ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Della, Cetakan I (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021). Hal.209

Tengkulak (X₃)	Fafchamps, 2004 menyatakan bahwa Tingkat ketergantungan sistem pemasaran pada perantara	2. Kualitas gabah
		3. Permintaan pasar
		4. Peran tengkulak
Harga Jual (Y)	Menurut Tomek & Kaiser, 2014; Timmer, 2015 menyatakan bahwa harga jual adalah Nilai moneter per unit GKP yang diterima petani.	1. Kualitas produk
		2. Permintaan & penawaran
		3. Biaya produksi
		4. Kondisi cuaca
		5. Intervensi pemerintah
		6. Peran tengkulak

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah¹¹¹ alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dari objek yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi pengukuran variabel yang akan diamati oleh peneliti. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai, data yang diperoleh akan memiliki sifat yang dapat diandalkan, yaitu reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali), validitas (keakuratan instrumen dalam mengukur aspek yang diteliti), dan sensitivitas (kemampuan instrumen untuk merespons perubahan pada variabel). Keberadaan ketiga atribut ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan dan pemilihan instrumen yang tepat merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Tujuan utama dalam menyusun kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan sasaran penelitian, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pengumpulan data memiliki beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain¹¹²:

¹¹¹ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.58

¹¹² Slamet Widodo and others, *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023.hal.70

Pertama, kuesioner berfungsi untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat faktual. Kedua, alat ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Ketiga, kuesioner memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, penggunaan kuesioner menjadi metode yang efisien untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat diandalkan dalam suatu penelitian.

Kuesioner adalah¹¹³ metode yang efektif untuk mengumpulkan data, terutama jika peneliti sudah memahami dengan jelas informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara mengukur variabel yang ada. Alat ini dapat disampaikan kepada responden melalui beberapa cara, seperti secara langsung, melalui surat, atau bahkan secara daring melalui platform elektronik. Dengan berbagai metode penyebaran ini, kuesioner dapat menjangkau lebih banyak responden dan mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.

Tujuan¹¹⁴ utama dari penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel yang sedang diukur dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut menerapkan skala Likert yang terdiri dari lima poin, yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih representatif dan mencerminkan pandangan responden secara lebih akurat.

Lima alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2

¹¹³ Santoso and Madiistriyatno.hal.158

¹¹⁴ Widodo and others.hal.79

5	Sangat tidak setuju	1
---	---------------------	---

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data¹¹⁵ merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat diubah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan yang berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, proses ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengonversi data yang diperoleh dari penelitian menjadi informasi yang relevan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan informatif. Dengan demikian, teknik analisis data sangat penting dalam membantu peneliti membuat keputusan yang berbasis bukti.

Teknik analisis data¹¹⁶ merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat diubah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan yang berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, proses ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengonversi data yang diperoleh dari penelitian menjadi informasi yang relevan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan informatif. Dengan demikian, teknik analisis data sangat penting dalam membantu peneliti membuat keputusan yang berbasis bukti.

1. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

2. Metode Analisis data

a. Analisis Partial Least Squares (PLS)

Teknik faktual multivariat yang dikenal sebagai kuadrat terkecil parsial (Partial Least Squares atau PLS) digunakan untuk menganalisis hubungan antara

¹¹⁵ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.87.

¹¹⁶ Suryadin, Ardiawan, and Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal.89.

sejumlah variabel bebas dan variabel terikat. PLS, yang merupakan metode statistik SEM berbasis varian, efektif dalam menangani masalah data tertentu, terutama ketika regresi berganda tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Teknik ini cocok untuk berbagai strategi analisis, seperti dalam pengujian kekambuhan dan pemeriksaan bagian kepala, karena memiliki tingkat kekuatan yang lebih tinggi. Parameter model dalam PLS cenderung stabil dan tidak mengalami banyak perubahan signifikan ketika sampel baru diambil dari populasi yang lebih luas.

b. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model luar (outer model), yang juga dikenal sebagai outer relation atau model pengukuran, menjelaskan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Model ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu model, memastikan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten merepresentasikan variabel laten yang diukur¹¹⁷. Pengujian dalam outer model adalah sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor-skor variabelnya. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau loading faktor. Suatu indikator dinyatakan valid atau memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Ghazali dan Latan, mengungkapkan bahwa *convergent validitas* berhubungan dengan prinsip pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi¹¹⁸.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Menurut Ghazali dan Latan, metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas

¹¹⁷ Ali Muhson, 'Analisis Statistik Dengan SmartPLS', Universitas Negeri Yogyakarta, 2022, 1–34.

¹¹⁸ P.13) sugiyono (2018, 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2018, 32–41.

discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,07$. Selain itu, cara lain yang dapat digunakan untuk melihat model yang mempunyai discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

3) *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara mengukur nilai *Composite Reliability*. *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* harus $> 0,7$ ¹¹⁹.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut metode pengujian model struktural yaitu:

1) R-Square (R²)

R-square dilihat dari nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R² dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-square 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah menurut Ghazali dan Latan¹²⁰. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2) Q² Predictive Relevance

¹¹⁹ Liang Sun, Shuiwang Ji, and Jieping Ye, *Partial Least Squares, Multi-Label Dimensionality Reduction*, 2018 <<https://doi.org/10.1201/b16017-6>>.53

¹²⁰ Latan Ghazali, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, - 2/E., 2015.hal.78.

Untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya maka dapat menggunakan Q^2 predictive relevance atau koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip R^2 pada regresi). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam proses interpretasi koefisien variabel independen, peneliti dapat menggunakan baik koefisien yang tidak terstandarisasi maupun koefisien yang terstandarisasi, dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dari setiap variabel independen. Dengan demikian, uji t tidak hanya memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga membantu dalam memahami kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Informasi ini penting untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam konteks penelitian, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi hasil yang diamati.

Uji t berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai t hitung, peneliti dapat merujuk pada tabel koefisien yang terdapat dalam hasil output analisis regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus yang sesuai.
3. Menentukan derajat kebebasan (df) untuk analisis yang dilakukan.

4. Mencari nilai t tabel dari distribusi t pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.
5. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menarik kesimpulan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat secara sistematis menilai apakah pengaruh variabel independen signifikan atau tidak dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan hipotesis penelitian:

1. Merumuskan Hipotesis:

- a) Hipotesis Nol (H_0): $b = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X dan variabel Y .
- b) Hipotesis Alternatif (H_a): $b \neq 0$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y .

2. Melakukan Perbandingan Statistik:

- a) Bandingkan nilai statistik t hitung dengan statistik t tabel.
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- c) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

3. Menghitung Statistik t

4. Menentukan Statistik t Tabel:

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan $df = n - k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen (X)

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat dengan jelas menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen dalam analisis yang dilakukan.

2. Statistik F (Simultan)

ANOVA, atau analisis varians, merupakan metode yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan, sering disebut sebagai uji F . Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan

menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti dalam pelaksanaan uji F¹²¹:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis nol (H_0): Working capital turnover dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi.

Hipotesis alternatif (H_1): Working capital turnover dan total asset turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

b) Menentukan F Hitung dan Nilai Signifikansi

c) Menentukan F Tabel

Nilai F tabel dapat ditemukan pada tabel statistik (lihat lampiran) dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk derajat kebebasan (df) 1, yang diperoleh dari jumlah variabel dikurangi satu, yaitu 2, dan df 2 dihitung dari $n - k - 1$.

d) Kriteria Pengujian

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

e) Membuat Kesimpulan

Karena $F \text{ hitung}$ lebih besar daripada $F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa working capital turnover dan total asset turnover secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

¹²¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2016.hal.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Karakteristik

Setelah melakukan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data mengenai faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani yang dilakukan di kecamatan cempa kabupaten pinrang. Responden yang menjadi sampel didalam penelitian ini sebanyak 99 petani padi. Dengan Teknik sampel acak yakni Teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan rumus yang digunakan pada penelitian dikarenakan populasinya tidak diketahui secara pasti. Hasil data-data dalam penelitian ini, diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden. Angket dalam penelitian ini berisi tentang item pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, angket tersebut juga berisikan data diri responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, luas lahan sawah yang digarap dan jenis padi yang ditanam oleh petani. Adapun hasil data yang terkumpul dari responden disajikan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki laki	99	100%
Total	99	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden adalah sebanyak 99 dengan persentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah petani padi dengan jenis kelamin laki-laki.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 20 Tahun	20	20%
21-40 Tahun	32	32%

Lebih dari 40 Tahun	47	47%
Total	99	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 99 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Sebanyak 20 responden dengan persentase 20% berusia kurang dari 20 tahun, 32 responden dengan persentase 32% berusia antara 21-40 tahun dan sebanyak 47 responden dengan persentase 47% berusia lebih dari 40 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia lebih dari 40 tahun.

c. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	35	35%
SMP	25	25%
SMA	32	32%
S1	7	7%
Total	99	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 99 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Sebanyak 35 responden dengan persentase 35% berada pada tingkat Pendidikan SD, 25 responden dengan persentase 25% berpendidikan SMP, 32 responden dengan persentase 32% berpendidikan SMA dan sebanyak 7 responden dengan persentase 7% berpendidikan S1. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini di dominasi oleh petani yang berpendidikan SD.

d. Klasifikasi Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4.4 Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang di garap (Ha)	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 1	28	28%
(1-2)	42	42%
(2-3)	16	16%
Lebih dari 3	13	13%

Total	99	100%
-------	-----------	-------------

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 20245

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 99 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 sebanyak 28 dengan persentase 28%, (1-2) dengan frekuensi sebanyak 42 dengan presentase 42%, (2-3) dengan frekuensi sebanyak 16 dengan presentase 16% dan yang memiliki lebih dari 3 hektar sawah dengan frekuensi sebanyak 13 dengan presentase 13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang mendominasi dari petani adalah seluas 1-2 hektar.

e. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Padi yang di Tanam

Tabel 4.5 Berdasarkan Jenis Padi yang di Tanam

Jenis varietas padi yang di tanam	Frekuensi	Presentase
Lokal	73	74%
Hibrida	11	11%
Lainnya	15	15%
Total	99	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 99 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Tabel ini mendeskripsikan jenis varietas padi yang mendominasi ditanam oleh Petani. Varietas lokal yang dengan frekuensi sebanyak 73 dengan presentase 74%, Varietas Hibrida yang dengan frekuensi sebanyak 11 dengan presentase 11% dan varietas lainnya dengan frekuensi sebanyak 15 dengan presentase 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis varietas padi yang memiliki frekuensi terbanyak digunakan oleh petani adalah jenis varietas lokal.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil penelitian diolah dengan melakukan analisis kuantitatif diantaranya yaitu analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti, selain itu juga dilakukan

pengujian hipotesis dengan melihat ada atau tidak adanya hubungan antara variabel waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak dengan harga jual gabah petani serta mengukur kekuatan pengaruh variabel waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak sebagai variabel bebas dan harga jual gabah petani variabel terikat.

1. Analisis Deskriptif Waktu Panen (X1)

Variabel ini diukur dengan memberikan 5 pernyataan kepada responden dengan menggunakan penilai skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Hasil tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Waktu Panen

No.	Waktu Panen (X1)	SS	S	N	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Saya merasa harga jual gabah turun signifikan jika dipanen sebelum matang sempurna.	31	50	16	0	0	413
		33%	51%	16%	0	0	100%
2.	Kondisi cuaca buruk (hujan lebat/kekeringan) saat panen menurunkan harga jual gabah saya.	33	50	16	0	0	413
		33%	51%	16%	0	0	100%
3.	Saya setuju perubahan iklim berpengaruh langsung terhadap harga jual gabah.	23	65	11	0	0	408
		23%	66%	11%	0	0	100%
4.	Saya bertanya harga ke tengkulak yang biasa membeli gabah saya, kemudian menentukan hari panennya agar memperoleh harga yang lebih baik.	25	58	16	0	0	405

		25%	59%	16%	0	0	100%
5.	Biaya sewa alat panen yang tinggi mengurangi keuntungan saya dari penjualan gabah.	22	44	33	0	0	385
		22%	44%	33%	0	0	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi jawaban responden untuk variabel Waktu Panen (X1) diperoleh data terdiri dari 5 item pernyataan 99 responden. Berikut rinciannya:

- a. Pada pernyataan pertama, terdapat 33 responden yang menjawab ‘sangat setuju’ 50 responden yang menjawab ‘setuju’, dan sebanyak 16 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 413, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Saya merasa harga jual gabah turun jika dipanen sebelum bulir benar-benar matang.
- b. Pada pernyataan kedua, terdapat 33 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 50 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 16 responden yang menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 413, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa petani mengalami penurunan harga jual gabah karena kondisi cuaca yang kurang mendukung saat panen telah tiba.
- c. Pada pernyataan ketiga, terdapat 23 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 65 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 11 responden yang menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 408, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa perubahan cuaca dapat mempengaruhi harga jual gabah.
- d. Pada pernyataan keempat, terdapat 25 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 16 responden menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan keempat adalah 405, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Petani selalu

memantau perubahan harga gabah di pasar untuk menentukan waktu panen yang tepat.

- e. Pada pernyataan kelima, terdapat 22 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 44 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 33 responden menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan kelima adalah 385, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa biaya sewa peralatan panen mempengaruhi keuntungan dari harga jual gabahnya.

2. Analisis Deskriptif Kondisi Cuaca (X2)

Variabel ini diukur dengan memberikan 5 pernyataan kepada responden dengan menggunakan penilai skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Hasil tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabulasi Kondisi Cuaca

No.	Kondisi Cuaca (X2)	SS	S	N	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Jika panen di musim panas, gabah saya gampang pecah waktu digiling sehingga harganya turun.	18	47	34	0	0	380
		18%	47%	34%	0	0	100%
2.	Curah hujan tinggi menyebabkan genangan di sawah, merusak tanaman dan meningkatkan risiko gagal panen.	22	52	25	0	0	393
		22%	53%	25%	0	0	100%
3.	Kelembapan rendah membuat gabah rapuh, menurunkan kualitas dan nilai jualnya.	19	66	14	0	0	401
		19%	67%	14%	0	0	100%
4.	Angin kencang saat fase berbunga mengancam produktivitas padi saya.	25	48	23	0	0	396
		26%	50%	24%	0	0	100%
5.	Perubahan cuaca ekstrem yang tidak terduga (misalnya hujan setelah kemarau Panjang) menyebabkan gabah mudah busuk dan sulit dipasarkan.	18	56	25	0	0	389

		18%	57%	25%	0	0	100%
--	--	-----	-----	-----	---	---	------

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi jawaban responden untuk variabel Kondisi cuaca (X2) diperoleh data terdiri dari 5 item pernyataan 96 responden. Berikut rinciannya:

- Pada pernyataan pertama, terdapat 18 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 47 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 34 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 380, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Suhu yang terlalu panas membuat tanaman padi petani menjadi kekeringan karena tidak memperoleh cukup air.
- Pada pernyataan kedua, terdapat 22 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 25 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 393, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Hujan yang berlebihan menyebabkan sawah petani banjir dan merusak tanaman padi petani sehingga dapat membuat saya gagal panen
- Pada pernyataan ketiga, terdapat 19 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 66 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 14 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 401, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Ketika kelembapan terlalu rendah, gabah petani mudah rapuh dan berdampak pada harga jualnya.
- Pada pernyataan keempat, terdapat 25 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 48 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 23 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan keempat adalah 396, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Saat angin bertiup kencang, saya merasa khawatir tanaman padi saya bisa rusak, terutama pada saat berbunga.
- Pada pernyataan kelima, terdapat 18 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 25 responden menjawab ‘netral’. Total

skor pada pernyataan kelima adalah 389, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Kekeringan yang berkepanjangan mengurangi hasil panen dan membuat harga jual gabah tidak sesuai harapan.

3. Analisis Deskriptif Variabel Tengkulak (X3)

Variabel ini diukur dengan memberikan 5 pernyataan kepada responden dengan menggunakan penilai skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Hasil tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Tengkulak

No.	Tengkulak (X3)	SS	S	N	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Jika banyak petani panen bersamaan sehingga stok gabah melimpah, harga biasanya anjlok karena pembeli bisa menawar lebih rendah.	25	54	20	0	0	401
		25%	55%	20%	0	0	100%
2.	Tengkulak menentukan harga gabah saya berdasarkan penilaian terhadap warna dan kondisi musim saat panen.	27	58	14	0	0	409
		27%	59%	14%	0	0	100%
3.	Saya mengikuti perkembangan permintaan pasar gabah melalui informasi dari tengkulak sebelum menjual hasil panen.	30	56	13	0	0	413
		30%	57%	13%	0	0	100%
4.	Tengkulak mendominasi penentuan harga, mengurangi daya tawar petani.	26	61	12	0	0	410
		26%	62%	12%	0	0	100%
5.	Saya merasa tengkulak mungkin tidak menawarkan harga yang adil untuk gabah saya.	20	60	19	0	0	397
		20%	61%	19%	0	0	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi jawaban responden untuk variabel Orientasi Tengkulak (X3) diperoleh data terdiri dari 5 item pernyataan 96 responden. Berikut rinciannya:

- a. Pada pernyataan pertama, terdapat 25 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 54 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 20 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 401, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Harga jual gabah cenderung turun ketika ada banyak gabah tersedia dipasaran.
- b. Pada pernyataan kedua, terdapat 27 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 14 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 409, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Kualitas gabah yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh musim dan kondisi lahan saat panen.
- c. Pada pernyataan ketiga, terdapat 30 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 14 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 413, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa petani sering mendengar informasi mengenai permintaan gabah dari tengkulak sebelum menjual hasil panennya.
- d. Pada pernyataan keempat, terdapat 26 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 61 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 12 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kelima adalah 410, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa tengkulak memiliki kekuasaan yang besar dalam menentukan harga gabah petani.
- e. Pada pernyataan kelima, terdapat 20 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 60 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 19 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kelima adalah 397, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa petani sering bertanya-

tanya apakah tengkulak benar-benar memberikan harga yang adil untuk gabahnya.

4. Analisis Deskriptif Variabel Harga Jual (Y)

Variabel ini diukur dengan memberikan 8 pernyataan kepada responden dengan menggunakan penilain skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Hasil tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi Data Harga Jual

No.	Harga Jual (Y)	SS	S	N	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Tengkulak menentukan harga berdasarkan kualitas gabah (misalnya warna dan kadar air gabah).	29	52	18	0	0	407
		29%	53%	18%	0	0	100%
2.	Persaingan antar tengkulak di daerah saya memengaruhi harga gabah.	32	58	9	0	0	419
		32%	59%	9%	0	0	100%
3.	Harga gabah di daerah saya naik turun tergantung pada banyaknya gabah yang dijual petani dan kebutuhan pembeli. Saat gabah melimpah, harga biasanya turun.	27	56	16	0	0	407
		27%	57%	16%	0	0	100%
4.	Harga jual yang rendah sering tidak menutupi biaya produksi (pupuk, pestisida).	21	61	17	0	0	400
		21%	62%	17%	0	0	100%
5.	Kenaikan biaya input (misalnya pupuk) mengurangi keuntungan saya.	23	62	14	0	0	405
		23%	63%	14%	0	0	100%

6.	Harga gabah cenderung lebih stabil ketika panen dilakukan pada kondisi cuaca ideal (tidak hujan/terlalu panas).	21	62	12	0	0	401
		21%	63%	16%	0	0	100%
7.	Subsidi pemerintah (misalnya pupuk) membantu mengurangi pengeluaran produksi saya.	17	52	30	0	0	383
		17%	54%	30%	0	0	100%
8.	Saya menerima harga dari tengkulak karena tidak ada alternatif lain.	19	54	26	0	0	389
		19%	55%	26%	0	0	100%

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi jawaban responden untuk variabel Harga Jual Gabah (Y) diperoleh data terdiri dari 8 item pernyataan 99 responden. Berikut rinciannya:

- Pada pernyataan pertama, terdapat 29 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 18 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 407, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa kualitas gabah dinilai tengkulak (padanggang) dari warna gabah untuk menentukan harga jualnya.
- Pada pernyataan kedua, terdapat 32 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 9 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 419, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa harga jual gabah di pengaruhi oleh kualitas gabah petani.
- Pada pernyataan ketiga, terdapat 27 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 16 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 407, dimana didominasi dengan jawaban

“Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa harga gabah cenderung turun jika petani panen secara bersamaan.

- d. Pada pernyataan keempat, terdapat 21 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 61 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 17 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan keempat adalah 400, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa harga jual gabah yang rendah kadang membuat petani kesulitan menutupi biaya pupuk, pestisida.
- e. Pada pernyataan kelima, terdapat 23 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 62 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 14 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kelima adalah 405, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa kenaikan biaya pupuk atau pestisida berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani.
- f. Pada pernyataan keenam, terdapat 21 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 62 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 16 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan keenam adalah 401, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa cuaca buruk seperti hujan terus-menerus, sering menurunkan kualitas gabah petani.
- g. Pada pernyataan ketujuh, terdapat 17 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 30 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan ketujuh adalah 383, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa adanya subsidi pupuk dari pemerintah membantu menurunkan biaya produksi gabah mereka.
- h. Pada pernyataan kedelapan, terdapat 19 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 54 responden yang menjawab ‘setuju’ dan 26 responden menjawab ‘netral’. Total skor pada pernyataan kedelapan adalah 389, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Harga yang diterima petani biasanya bergantung pada tawaran dari tengkulak (padangkang).

C. Analisis Data

Pada pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengelola data, yaitu SmartPLS versi 4.0.

1. Hasil Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian valid jika mampu mengukur apa yang hendak dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas dapat digunakan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Dan dinyatakan valid Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0.05).

Dalam penelitian ini besar df (*degree of freedom*) yaitu 83 dengan rumus $df = N-2$ dimana N = jumlah sampel dalam penelitian ini (96 sampel) jadi, $df = (96 - 2) = 94$. dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah, maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,202. Jadi, apabila hasil dari r_{hitung} tiap item pernyataan melebihi angka 0,202 maka item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	No. Item Indikator	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Waktu Panen (X1)	X1 1	0.848	0,202	0,0000	Valid
	X1 2	0.876	0,202	0,0000	Valid
	X1 3	0.840	0,202	0,0000	Valid
	X1 4	0.881	0,202	0,0000	Valid
	X1 5	0.759	0,202	0,0000	Valid
Kondisi Cuaca (X2)	X2 1	0.731	0,202	0,0000	Valid
	X2 2	0.858	0,202	0,0000	Valid
	X2 3	0.823	0,202	0,0000	Valid
	X2 4	0.845	0,202	0,0000	Valid
	X2 5	0.862	0,202	0,0000	Valid
Tengkulak	X3 1	0.816	0,202	0,0000	Valid

(X3)	X3 2	0.802	0,202	0,0000	Valid
	X3 3	0.867	0,202	0,0000	Valid
	X3 4	0.825	0,202	0,0000	Valid
	X3 5	0.833	0,202	0,0000	Valid
Harga Jual (Y)	Y1	0.778	0,202	0,0000	Valid
	Y2	0.834	0,202	0,0000	Valid
	Y3	0.819	0,202	0,0000	Valid
	Y4	0.812	0,202	0,0000	Valid
	Y5	0.868	0,202	0,0000	Valid
	Y6	0.852	0,202	0,0000	Valid
	Y7	0.732	0,202	0,0000	Valid
	Y8	0.700	0,202	0,0000	Valid

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 15 item indikator yang terdapat dalam kuisioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan di 15 indikator dalam kuisioner tersebut dinyatakan Valid.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 8 item indikator yang terdapat dalam kuisioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan di 8 indikator dalam kuisioner tersebut dinyatakan Valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No.	Variabel	Nilai alpha Cronbach	Nilai reliabilitas	Keterangan
-----	----------	----------------------	--------------------	------------

1.	Waktu Panen (X1)	0.897	0,70	Reliabel
2.	Kondisi Cuaca (X2)	0.882	0,70	Reliabel
3.	Tengkulak (X3)	0.886	0,70	Reliabel

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas variabel X didapatkan nilai variabel X1 = 0.897, variabel X2 = 0.882 dan variabel X3 = 0.886 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel X dalam penelitian ini Reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

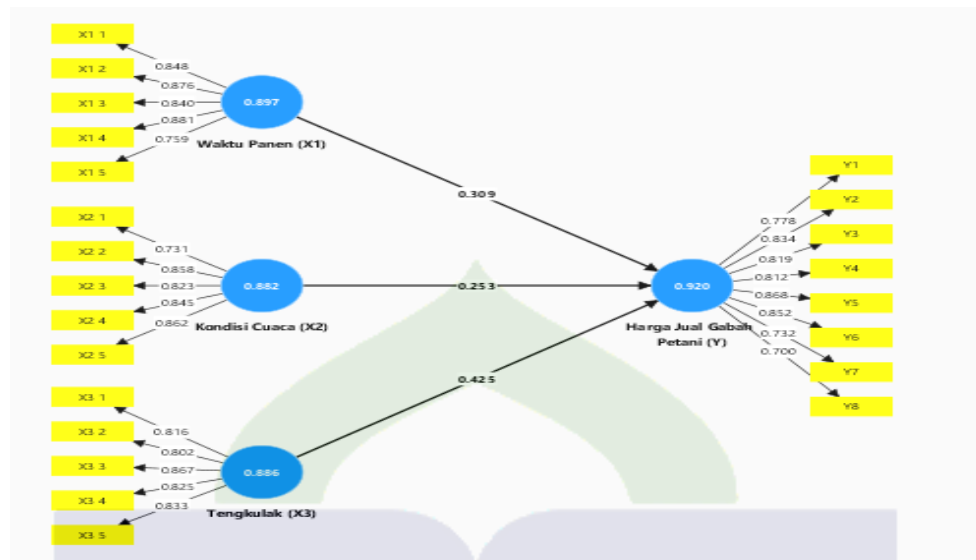
No.	Variabel	Nilai alpha Cronbach	Nilai reliabilitas	Keterangan
1.	Harga Jual (Y)	0,920	0,70	Reliabel

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji reliabilitas variabel X didapatkan nilai variabel Y=0,920 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel Y dalam penelitian ini Reliabel.

D. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Skema model PLS yang digunakan dalam penelitian disajikan pada gambar 4.1. Teknik analisis Partial Least Square, yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Diagram Jalur

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan *loading factor* diatas, hasilnya telah memenuhi *convergent validity* karena *loading factor* di atas 0,050 atau hal tersebut menunjukkan bahwa indikator valid.

E. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran diuji untuk menunjukkan hasil pengujian validitas konstruk yang dilakukan dengan cara menghitung *convergent validity* dan *discriminant validity* agar mengetahui apakah konstruk persyaratan ke tahap penelitian atau tidak, kemudian dilanjut dengan uji reliabilitas.

1. Hasil uji Validitas Konvergen (*convergent validity*)

Convergent validity yaitu evaluasi yang dilakukan pada masing-masing indikator terhadap konstruk. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian untuk pengembangan skala nilai loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai loading $> 0,7$. Berikut hasil pengujian *convergent validity* melalui *loading factor* pada penelitian ini:

Tabel 4.13 Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Item Indikator	Nilai
Waktu Panen (X1)	X1 1	0.848
	X1 2	0.876
	X1 3	0.840
	X1 4	0.881
	X1 5	0.759
Kondisi Cuaca (X2)	X2 1	0.731
	X2 2	0.858
	X2 3	0.823
	X2 4	0.845
	X2 5	0.862
Tengkulak (X3)	X3 1	0.816
	X3 2	0.802
	X3 3	0.867
	X3 4	0.825
	X3 5	0.833
Harga Jual (Y)	Y1	0.778
	Y2	0.834
	Y3	0.819
	Y4	0.812
	Y5	0.868
	Y6	0.852
	Y7	0.732
	Y8	0.700

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Hasil uji validitas konvergen outer loading menunjukkan bahwa semua item dikatakan valid

2. Hasil uji Validitas Diskriminan (*discriminat validity*)

Model pengukuran dengan uji diskriminan dengan melihat nilai *cross loading* untuk mengukur valid atau tidaknya item indikator. Berikut merupakan hasil uji validitas diskriminan berdasarkan *cross loading*.

Hasil output *cross loading* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Discriminat Validity dengan Cross Loading

Item	Waktu Panen	Kondisi Cuaca	Tengkulak	Harga Jual
X1 1	0.848	0.520	0.591	0.624
X1 2	0.876	0.531	0.632	0.658
X1 3	0.840	0.574	0.608	0.678
X1 4	0.881	0.737	0.641	0.781
X1 5	0.759	0.567	0.451	0.517
X2 1	0.613	0.731	0.471	0.513
X2 2	0.567	0.858	0.492	0.606
X2 3	0.619	0.823	0.592	0.653
X2 4	0.588	0.845	0.568	0.657
X2 5	0.514	0.862	0.534	0.623
X3 1	0.564	0.560	0.816	0.647
X3 2	0.636	0.490	0.802	0.616
X3 3	0.579	0.519	0.867	0.679
X3 4	0.599	0.518	0.825	0.655
X3 5	0.536	0.587	0.833	0.727
Y1	0.631	0.567	0.654	0.778
Y2	0.637	0.567	0.671	0.834
Y3	0.688	0.674	0.661	0.819
Y4	0.590	0.594	0.668	0.812
Y5	0.683	0.643	0.693	0.868
Y6	0.634	0.605	0.725	0.852
Y7	0.559	0.534	0.487	0.732
Y8	0.588	0.572	0.567	0.700

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Tabel 4.15 Nilai Validitas Average Variance Extracted (AVE)

Varibel	Average Variance Extracted (AVE)
Waktu Panen (X1)	0.709
Kondisi Cuaca (X2)	0.681
Tengkulak (X3)	0.687
Harga Jual (Y)	0.642

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Nilai cross loading setiap item variabel laten lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, seperti terlihat pada tabel 4.13 nilai AVE menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 yang menunjukkan bahwa item valid.

3. Reliabilitas

Cronbach's alpha dan *composit reliability* dalam SmartPLS digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Cronbach's alpha* dianggap lebih unggul untuk mengukur batas atas reliabilitas konstruk dengan instrument penelitian. Item dianggap dapat reliabel jika nilainya $> 0,7$. *Composit realibility* dianggap unggul untuk mengukur nilai keandalan suatu konstruk, dan karakteristiknya dianggap reliabel jika nilainya $> 0,7$.

Tabel 4.16 Hasil Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Waktu Panen	0.897	0.910	0.924	0.709
Kondisi Cuaca	0.882	0.888	0.914	0.681
Tengkulak	0.886	0.888	0.916	0.687
Harga Jual	0.920	0.923	0.935	0.642

Sumber: Outuput data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang ditunjukkan tabel 4.16 cronbach's alpha pada variabel waktu panen dengan nilai 0,897, kondisi cuaca dengan nilai 0,882, tengkulak dengan nilai 0,886 dan harga jual dengan nilai 0,920, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,7. Hal ini menyatakan bahwa dari semua indicator pengukur variabel laten dinyatakan valid. Kemudian hasil nilai *composite reliability* pada setiap variabelnya hasil $> 0,7$. Hal ini menunjukka bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

E. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tiga metode digunakan untuk menilai model struktural uji yaitu *Q-Square*, yang dikenal sebagai penggunaan sampel prediktif dan *R-Square* untuk tiap-tiap variabel laten endogen (terikat). Evaluasi model dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan melihat nilai hasil uji *F-Square*, *R-Square*, dan model fit sebagai berikut:

1. Hasil Uji *f-Square*

Tabel 4.17 Nilai F- Square

	F-Square
Waktu Panen (X1) > Harga Jual (Y)	0.168
Kondisi Cuaca (X2) > Harga Jual (Y)	0.129
Tengkulak (X3) > Harga Jual	0.363

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *F-Square* untuk setiap variabel X terhadap variabel Y. Dalam pengujian *F-Square* adapun kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *F-Square* > 0,02, maka tergolong rendah
- Jika nilai *F-Square* > 0,15, maka tergolong moderat
- Jika nilai *F-Square* > 0,35, maka tergolong tinggi

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa pengaruh Waktu Panen (X1) terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) adalah sebesar 0,168 karena nilai *F-Square* Waktu Panen terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) lebih dari 0,15 maka dapat dikatakan Waktu Panen (X1) memiliki pengaruh yang tergolong moderat terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y). Pengaruh Kondisi Cuaca (X2) terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) adalah sebesar 0,129 karena nilai *F-Square* Waktu Panen terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) lebih dari 0,02 maka dapat dikatakan Waktu Panen (X2) memiliki pengaruh yang tergolong rendah terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) namun demikian hampir mencapai golongan moderat. Pengaruh Tengkulak (X3) terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y) adalah sebesar 0,363 karena nilai *F-Square* Waktu Panen terhadap Harga

Jual Gabah Petani (Y) lebih dari 0,35 maka dapat dikatakan Tengkulak (X3) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Harga Jual Gabah Petani (Y).

2. Hasil Uji *R-Square Adjusted*

Tabel 4.18 Hasil Uji *R-Square*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Harga Jual	0.771	0.764

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan nilai R-Square untuk Harga jual sebesar 0,771, yang menunjukkan bahwa waktu panen, kondisi cuaca dan tangkulak mempengaruhi harga jual sebesar 77,1%. Variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini mempengaruhi 22,9% dari total.

3. Hasil Uji *Model Fit* (NFI)

Uji model fit dilakukan dengan melihat NFI pada model. Normed Fit Indeks (NFI) adalah ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap base line atau nol. Bila nilai $NFI > 0.957$ Maka dapat dikatakan bahwa model sudah sesuai dengan basis komparatif dan sesuai terhadap base line.

Tabel 4.19 Hasil Uji *Fit* (NFI)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
NFI	0,730	0,730

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2024

Berdasarkan hasil Model *Fit* (NFI) pada tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Model *Fit* (NFI) berada dibawah 0,957, sehingga dapat dikatakan bahwa model kurang fit, yang artinya bahwa model dikatakan belum mampu mencerminkan data yang sesungguhnya.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Nilai jalur koefisien yang diperoleh melalui *bootstrapping* digunakan untuk melihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Kriteria pengujian menyatakan bahwa nilai t-statistik signifikan jika angka lebih dari 1,96 dan nilai p-value kurang

dari 0,05. Kedua kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis. Berikut hipotesis:

H1 : Diduga Waktu Panen berpengaruh positif terhadap Harga Jual

H2 : Diduga Kondisi Cuaca berpengaruh positif terhadap Harga Jual

H3 : Diduga Tengkulak berpengaruh positif terhadap Harga Jual

H4 : Diduga Waktu Panen, Kondisi Cuaca dan Tengkulak berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Jual.

Tabel 4.20 Hasil Uji Pengaruh Langsung (*patch coefferisient*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STD EV)	P values	Hipotesis
Waktu Panen -> Harga Jual	0.309	0.309	0.100	3.095	0.002	Diterima
Kondisi Cuaca -> Harga Jual	0.253	0.251	0.095	2.663	0.008	Diterima
Tengkulak -> Harga Jual	0.425	0.430	0.090	4.742	0.000	Diterima

Sumber data: Output data Program SmartPLS Versi 4.0 2025

Berdasarkan uji *patch* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Waktu Panen (X1) terhadap Harga Jual (Y): Dengan nilai koefisien sebesar 0,309, t-statistik sebesar 3,095 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa waktu panen memiliki pengaruh yang positif signifikan antara waktu panen terhadap harga jual gabah, maka dari itu H1 diterima.
- Pengaruh Variabel Kondisi Cuaca (X2) terhadap Harga Jual (Y): Dengan nilai koefisien sebesar 0,253, t-statistik sebesar 2,663 (lebih besar dari 1,96), dan p-value sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05), hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa kondisi cuaca berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual gabah. Cuaca yang baik atau buruk dapat memengaruhi

kualitas panen, yang pada akhirnya memengaruhi harga jual, maka dari itu H2 diterima.

c. Pengaruh Variabel Tengkulak (X3) terhadap Harga Jual (Y): Dengan nilai koefisien sebesar 0,425, t-statistik sebesar 4.742 (lebih besar dari 1,96), dan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan tengkulak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga jual gabah. Keberadaan tengkulak dalam rantai distribusi dapat menentukan harga jual yang diterima oleh petani, maka H3 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak terhadap harga jual gabah. Untuk menentukan pengaruhnya variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka dilakukan uji F. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji-F adalah perbandingan pada nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan model fit dengan data. Untuk mencari nilai F_{hitung} , penelitian menghitung uji-F menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,771^2(99-3-1)}{3(1-0,774^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,595(95)}{3(0,405)}$$

$$F_{hitung} = \frac{56,47}{1,217}$$

$$F_{hitung} = 48,85 \text{ atau } 48,8$$

Keterangan:

R^2 : Nilai R-Square

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel endogen

Untuk menentukan pengaruhnya variabel bebas. Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $48,8 > F_{tabel} 2,70$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak berpengaruh positif langsung dan signifikan terhadap harga jual gabah, sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima.

Setelah mengetahui nilai dari F_{hitung} , maka selanjutnya adalah mencari nilai dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Berikut merupakan hasil perhitungan F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (k; n-k-1)$$

$$F_{tabel} = 0,05 (4; 99-3-1)$$

$$F_{tabel} = 0,05 (4; 95)$$

Nilai F_{tabel} yang diperoleh dari 3 dan 95 adalah 2,70. Maka $F_{hitung} (48,85) > F_{tabel} (2,70)$, yang berarti bahwa waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual gabah petani.

G. Pembahasan Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan antar variabel yang hipotesisnya telah di kemukakan pada bagian sebelumnya. Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh Waktu Panen Terhadap Harga Jual Gabah Petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil analisis regresi, variabel waktu panen (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap harga jual (Y) dengan koefisien sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal waktu panen, cenderung meningkatkan harga jual gabah petani.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai t parsial sebesar $3,095 > 1,96$ dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan waktu panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual gabah petani. Dengan kata lain, semakin tepat waktu panen

padi dilakukan akan berdampak pada kualitas padi yang dihasilkan sehingga semakin besar kemungkinan jika petani memanen gabah tepat pada waktunya akan mempengaruhi harga jual gabah.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori sebelumnya bahwa bahwa pola panen secara signifikan memengaruhi stabilitas harga gabah. Ketika panen terjadi secara terkonsentrasi dalam waktu singkat (kurang dari 2 minggu), harga gabah mengalami fluktuasi tinggi sebesar 18-22% akibat kelebihan pasokan yang mendadak. Sebaliknya, pola panen bertahap selama 4-6 minggu berhasil mempertahankan stabilitas harga dengan fluktuasi yang lebih rendah (10-12%), menciptakan kondisi pasar yang lebih menguntungkan bagi petani maupun pembeli. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengaturan waktu tanam dan panen yang terencana untuk memitigasi gejolak harga komoditas pertanian.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa sebagian besar petani setuju apabila waktu panen mempengaruhi harga jual gabah seperti yang terdapat pada pernyataan nomor 3 “Menurut saya, perubahan cuaca dapat mempengaruhi harga jual gabah” sebesar 66% yang artinya waktu panen besar pengaruhnya terhadap harga jual gabah petani. Namun, ada beberapa petani yang menjawab netral terkait dengan pernyataan tersebut yakni sebesar 11% hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka tidak terlalu menghiraukannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu panen yang tepat sangat perlu diperhatikan guna agar para petani dapat memperoleh harga yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramses Simbolon, Muhammad Reza Aulia dan Abdi Restueli Zebua hasil penelitiannya menunjukkan bahwa waktu panen mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah sebesar Rp.70¹²².

2. Pengaruh Kondisi Cuaca Terhadap Harga Jual Gabah Petani

¹²² Simbolon, Aulia, and Zebua. Hal.29

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa Pengaruh Variabel Kondisi Cuaca (X2) terhadap Harga Jual (Y) menunjukkan bahwa kondisi cuaca memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga jual gabah, dengan nilai koefisien sebesar 0,253 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan skala kondisi cuaca yang lebih baik cenderung meningkatkan harga jual gabah petani.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai t parsial sebesar $2,663 > 1.96$ dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tren positif antara kondisi cuaca dan harga jual, hubungan tersebut cukup kuat untuk disimpulkan sebagai pengaruh terhadap harga gabah petani.

Susetya Kusuma Dwi Hartanta mengatakan bahwa harga gabah di tingkat petani masih rendah. Kondisi ini disebabkan karena cuaca ekstrem yang sampai saat ini masih berlangsung¹²³. BMKG mengungkapkan bahwa setiap kenaikan 100mm curah hujan bulanan di atas normal dapat meningkatkan kadar air gabah sebesar 3,2 poin persentase, yang berimplikasi pada penurunan harga sebesar Rp350-500/kg karena biaya pengeringan tambahan¹²⁴.

Berdasarkan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi cuaca menunjukkan pengaruh positif namun dan signifikan terhadap harga jual gabah. Nilai koefisien sebesar 0,253 yang mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa kondisi cuaca yang lebih baik dapat meningkatkan harga jual gabah. Hasil ini sejalan dengan persepsi petani yang menyatakan bahwa kondisi cuaca buruk seperti hujan lebat atau kekeringan saat panen dapat menurunkan harga jual gabah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi cuaca berpengaruh terhadap harga pasar gabah dalam realitanya cukup dominan dalam menentukan harga jual gabah.

¹²³ Tim Liputan Diskominfo Boyolali, 'Cuaca Ekstrem Pengaruhi Harga Gabah', *Pemerintah Kabupaten Boyolali*, 2023 <<https://boyolali.go.id/news/cuaca-ekstrem-pengaruhi-harga-gabah>> [accessed 28 April 2025].

¹²⁴ Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, *Dampak Anomali Curah Hujan Terhadap Kualitas Gabah Dan Harga Pasar Di Indonesia Tahun 2022-2023* (Jakarta, Indonesia, 2023) <<https://doi.org/BMKG-PP/2023/04/AGRO>>.

petani. Namun ternyata indikator paling mempengaruhi kondisi cuaca terdapat pada kelembapan udara padi hal ini dapat di lihat pada persentase pernyataan nomor 3 “kelembapan rendah membuat gabah rapuh dan menurunkan kualitas dan nilai jualnya” yang sebanyak 66 responden atau 67% petani setuju bahwa kelembapan yang rendah menyebabkan kerusakan pada padi dan menurunkan kualitas dan lebih dominan mempengaruhi harga jual gabah dan menjawab netral sebesar 14% atau 14 responden. Hasil ini menunjukkan pentingnya pertimbangan dalam pengambilan keputusan panen yang memberikan dampak yang nyata terhadap pendapatan petani.

Namun, pada pernyataan nomor 1 “kekeringan berkepanjangan mengurangi ketersediaan air dan hal itu menurunkan hasil dan kualitas gabah saya” sebesar 47% atau 47 petani yang setuju pada pernyataan ini dan yang menjawab netral cukup banyak yaitu sebesar 34% yaitu sebanyak 34 petani dan selebihnya menjawab sangat setuju. Hal ini kemungkinan pernyataan ini tidak terlalu mempengaruhi hasil yang diperoleh petani. Berdasarkan kenyataan dilapangan menurut pendapat beberapa petani mengatakan bahwa kekeringan berkepanjangan yang terjadi terkadang juga tidak mempengaruhi padi yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Yanti Sari yang menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan petani akibat perubahan curah hujan yang terjadi antara lain dapat menurunkan produktifitas maupun kualitas produksi¹²⁵ sehingga hal ini dapat mempengaruhi juga harga jual gabah petani.

Teori *Seasonal Price Theory* menjelaskan panen bertahap (4–6 minggu) dapat menstabilkan pasokan, sehingga mengurangi fluktuasi harga¹²⁶. Dinas Pertanian Pinrang menjelaskan bahwa pola panen terkonsentrasi menyebabkan

¹²⁵ Maslia and Dwi juli Puspitasari, ‘Dampak Perubahan Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli’, *Jurnal Gawalise*, 1.2 (2023), 111.

¹²⁶ Norman Peter Sorensen, ‘Staggered Harvest Effects’, in *Seasonal Price Dynamics in Agricultural Markets: Theory and Empirical Evidence*, 1st edn (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press., 2002), pp. 89–94.

penurunan harga hingga 22%, sementara panen bertahap hanya memicu fluktuasi 10–12%¹²⁷. Teori *Climate-AgricultureNexus* menjelaskan bahwa iklim yang stabil mendukung produktivitas gabah¹²⁸.

Berdasarkan pemaparan hasil pengujian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kondisi cuaca yang tidak menentu terutama hujan yang berkepanjangan sangat mempengaruhi harga jual gabah petani.

3. Pengaruh Tengkulak Terhadap Harga Jual Gabah Petani

Berdasarkan hasil analisis, variabel peran tengkulak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual gabah, dengan nilai koefisien sebesar 0,425, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan skala peran tengkulak akan meningkatkan harga jual gabah petani. Nilai t-statistik sebesar $4,742 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, artinya hubungan antara tengkulak dan harga jual tidak terjadi secara kebetulan.

Tengkulak ialah orang sebagai pembeli, pendistribusi serta juga sebagai pedagang hasil pertanian dari seorang petani yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat penghasil pertanian untuk dikumpulkan. Hasil pertanian tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih mahal dari harga sebelumnya serta memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat dari penjualan tersebut¹²⁹. Di Kecamatan Cempa, didominasi 5 tengkulak besar menguasai 72% pasar menciptakan kondisi dimana petani sebagai price-taker tidak memiliki alternatif saluran pemasaran¹³⁰.

¹²⁷ Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang, *Analisis Dampak Pola Panen Terhadap Fluktuasi Harga Gabah Di Kabupaten Pinrang* (Pinrang, Indonesia, 2023).

¹²⁸ Robert Owen. (2012). Mendelsohn, 'Rice Production Climate Sensitivity', in *The Impact of Climate Change on Agriculture: A Global and Economic Analysis* (New Haven, CT: USA: Yale University Press, 2012), pp. 72–82.

¹²⁹ Sri Nurcahyati, 'Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak' (IAIN Curup, 2019).hal.36.

¹³⁰ Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI), *Struktur Pasar Dan Distribusi Margin Harga Gabah Di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang* (Jakarta, Indonesia, 2023).

Teori *Market Power* dalam konteks pasar pertanian menjelaskan bagaimana konsentrasi pembeli (oligopsoni) menciptakan ketidakseimbangan kekuatan tawar¹³¹.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa tengkulak merupakan faktor yang mempengaruhi harga jual gabah petani. Temuan ini mengejutkan karena berlawanan dengan asumsi umum bahwa tengkulak cenderung menekan harga, namun dapat dijelaskan melalui peran tengkulak sebagai penyedia akses pasar, pembiayaan, atau jaminan pembelian yang justru memudahkan petani tanpa harus membawa langsung hasil pertaniannya ke distributor seperti Bulog.

Tengkulak berperan sebagai perantara ketika terjadi kelebihan produksi gabah. Hal ini menunjukkan saat pasokan melampaui permintaan, tengkulak mencegah penurunan harga lebih drastis dengan tetap membeli gabah petani. Meski harga memang turun secara alami menurut mekanisme pasar, intervensi tengkulak membatasi perubahan harga yang memberikan dampak kerugian yang cukup besar bagi petani. Penilaian kualitas gabah oleh tengkulak (berdasarkan warna dan musim) menciptakan standar praktis yang efisien. Sistem ini memungkinkan transaksi cepat tanpa proses pemeriksaan laboratorium yang mahal. Walau subjektif, kriteria ini telah menjadi "bahasa pasar" yang diterima semua pihak.

Ketergantungan petani pada prediksi permintaan dari tengkulak membuktikan peran mereka sebagai perantara pasar tradisional. Tengkulak memiliki jaringan distribusi dan data historis yang tidak dimiliki petani, sehingga keputusan penjualan berbasis informasi. Meski tengkulak mendominasi penentuan harga dan mengurangi daya tawar petani, sistem ini justru menekan biaya transaksi. Tengkulak mengumpulkan gabah dari banyak petani kecil sehingga mencapai skala ekonomis distribusi. Kekhawatiran ketidakadilan harga

¹³¹ Bain.

lebih disebabkan ketidakseimbangan pengetahuan antara tengkulak, petani, dan pembeli.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah Lubis, Muhammad Arif dan Wahyu Syarvina (2023) bahwa hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penetapan harga oleh tengkulak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik¹³². Pendapatan dalam hal ini secara langsung di peroleh dari penetapan harga jual gabah oleh tengkulak terhadap petani. Penelitian ini didukung oleh teori Biaya Transaksi menjelaskan bahwa petani terpaksa menerima harga rendah karena ketiadaan akses ke pasar modern (hanya 18% petani yang mampu menjual langsung).

Teori Efisiensi Pasar menjelaskan bahwa tengkulak mengurangi biaya transaksi petani dengan menyediakan akses pasar cepat dan pembayaran tunai instan¹³³. Teori IFPRI memperkuat bahwa setiap penambahan 1 tengkulak di tingkat desa dapat menurunkan margin keuntungan rata-rata sebesar 2,8 poin persentase, menunjukkan pentingnya diversifikasi saluran distribusi¹³⁴.

Berdasarkan pemaparan hasil pengujian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu ada yang sejalan dan ada yang tidak sejalan. Namun penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tengkulak terhadap harga jual gabah petani.

4. Pengaruh Waktu Panen, Kondisi Cuaca dan Tengkulak Terhadap Harga Jual Gabah Petani

Waktu panen, kondisi cuaca dan tengkulak merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga jual gabah petani. Ketiga variabel ini berkontribusi secara simultan terhadap harga jual gabah petani.

¹³² Wahyu Syarvina Nur Jannah L., Muhammad Arif., 'Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pada Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal', *Portal Jurnal ULB*, 4 (2023), 1–15 <<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4707>>.

¹³³ George Joseph. Stigler, *The Economics of Information*, 1961.

¹³⁴ (IFPRI).

Berdasarkan hasil perhitungan uji F bahwa F_{hitung} sebesar $48,85 > F_{tabel} 2,70$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel waktu panen (X_1), kondisi cuaca (X_2), dan peran tengkulak (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual gabah (Y) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Menurut Sofyan Assauri Harga jual adalah harga yang telah disesuaikan berdasarkan hasil perhitungan dari harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diinginkan¹³⁵.

Tengkulak menetapkan harga berdasarkan warna dan kadar air gabah, sehingga gabah dengan kualitas lebih baik cenderung dijual dengan harga lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa standar kualitas sangat memengaruhi nilai jual. Adanya persaingan di antara tengkulak di suatu daerah dapat mendorong harga lebih kompetitif, tetapi juga berpotensi memicu manipulasi harga jika tidak ada transparansi. Ketika banyak petani panen secara bersamaan, harga gabah cenderung turun karena pasokan melimpah. Ini membuktikan bahwa hukum permintaan-penawaran sangat dominan dalam penetapan harga.

Banyak petani mengeluh bahwa harga jual sering tidak mencukupi untuk menutupi biaya pupuk dan pestisida, sehingga mereka merugi. Ini menunjukkan ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga pasar. Ketika harga pupuk naik, margin keuntungan petani menyusut karena harga jual gabah tidak selalu mengikuti kenaikan biaya produksi. Curah hujan tinggi atau cuaca ekstrem dapat merusak kualitas gabah, sehingga harga jual otomatis turun karena penurunan mutu.

Bantuan subsidi pupuk dari pemerintah mengurangi beban produksi, sehingga petani bisa lebih kompetitif dalam menjual gabah. Sebagian besar petani terpaksa menerima harga dari tengkulak karena tidak ada akses ke pasar yang lebih

¹³⁵ S. Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004).hal.7.

menguntungkan, seperti Bulog atau koperasi. Hal ini menunjukkan monopoli tengkulak yang memperlemah posisi tawar petani.

Teori Pasar Kompetitif Murni (Neoklasik) menyatakan bahwa Harga ditentukan oleh permintaan-penawaran, bukan tengkulak atau cuaca (Marshall, 1890). Harga jual gabah harusnya hanya bergantung pada biaya produksi + utilitas¹³⁶.

Teori Ketergantungan Jalur Pemasaran (Market Channel Theory) Reardon et al. (2003) menyatakan bahwa Tengkulak mendominasi karena petani tidak memiliki akses ke pasar modern¹³⁷.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramses Simbolon, Muhammad Reza Aulia dan Abdi Restueli Zebua hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh Faktor non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah di CV. Sidomakmur adalah warna gabah, dan waktu panen. Penelitian ini sejalan dengan teori ketergantungan jalur pemasaran namun tidak sejalan dengan teori pasar kompetitif murni.

¹³⁶ A. Marshall, 'Principles of Economics', 1 (1890), 100–105.

¹³⁷ J. Reardon, T., Timmer, C. P., Barrett, C. B., & Berdegue, 'The Rise of Supermarkets in Africa, Asia, and Latin America', *Journal of Agricultural Economics*, 85.5 (2003), 1141–43.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan Waktu Panen berpengaruh positif dengan koefisien 0,309, t-statistik sebesar 3,095 > 1,96 dan p-value sebesar 0,002 < 0,05 terhadap Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan Kondisi Cuaca berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,253 t-statistik sebesar 2,263 > 1,96, dan p-value sebesar 0,008 < 0,05 terhadap Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan Tengkulak berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,425, t-statistik sebesar 4,742 > 1,96, dan p-value sebesar 0,000 < 0,05 terhadap Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.
4. Berdasarkan hasil dari analisis data Waktu Panen, Kondisi Cuaca dan Tengkulak berpengaruh positif menunjukkan nilai F hitung 48,85 > nilai F tabel 2,70 secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Peneliti berikutnya disarankan memperluas cakupan variabel non-teknis dengan memasukkan faktor kelembagaan (seperti peran kebijakan harga pemerintah, sistem kontrak pertanian,

atau sertifikasi kualitas) dan aspek sosio-ekonomi (seperti literasi keuangan petani atau akses pasar digital). Penggunaan metode mixed-methods yang mengombinasikan analisis kuantitatif SEM dengan pendekatan kualitatif, serta penerapan perspektif ekonomi Islam untuk mengeksplorasi konsep fair price dan alternatif sistem profit-sharing, dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori ekonomi pertanian, khususnya dalam konteks negara berkembang.

2. Bagi petani

Bagi petani, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi terhadap fluktuasi harga melalui penguatan kapasitas kolektif, seperti pembentukan koperasi tani untuk meningkatkan daya tawar dan pemanfaatan teknologi pemantauan harga berbasis digital.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang intervensi yang lebih tepat, seperti kebijakan stabilisasi harga berbasis data, pelatihan manajemen risiko iklim bagi petani, atau pengembangan sistem distribusi yang meminimalkan peran tengkulak melalui skema kemitraan langsung antara petani dan industri pengolahan. Kolaborasi antara akademisi, praktisi pertanian, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk menerjemahkan temuan penelitian ini menjadi aksi nyata yang mendukung ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (BMKG), Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, *Laporan Dampak El Niño Terhadap Curah Hujan Di Sulawesi Selatan* (Jakarta., 2023)
- (IFPRI), International Food Policy Research Institute, ‘Quantifying Middlemen Effects’, in *Middlemen and Market Efficiency in Developing Agricultural Markets: Evidence from Southeast Asia* (Washington, D.C: United States: IFPRI, 2022), pp. 87–93
- (IPCC), Intergovernmental Panel on Climate Change, *Climate Change 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability*, ed. by Christopher B. Field (Cambridge, United Kingdom, dan New York, NY, USA: Cambridge University Press, 2014)
- (Puslitbangtan), Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian, *Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Gagal Panen* (Jakarta, 2023)
- Achmad Fauzi, Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Elina Anglaini, Putri Kardella Utami, Muhammad Adjie Adha, and Muhammad Arya Dewanahallim, ‘Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar’, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2.2 (2023), 29–39 <<https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.711>>
- Anggraeni, Dian, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung (Kasus Pada Petani Jagung Di Kabupaten Serang Provinsi Banten)’, *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.29>>
- Annas, Siti Yusi Ismail, Indardi, and Rusimah, ‘Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Dalam Memilih Sistem Panen Di Dusun Karangmojo Kelurahan Tlirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul’, 2013, 76
- Arwin, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*, ed. by Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin (Cendekia Publisher, 2020)
- Assauri, S., *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang., *Laporan Tahunan Produksi Gabah Kabupaten Pinrang 2020-2023* (Pinrang, Indonesia, 2024)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Selatan Tahun 2023* (Makassar, Indonesia, 2023)
- Bain, Joe Staten, ‘The Measurement of Monopoly Power’, in *Barriers to New Competition: Their Character and Consequences in Manufacturing Industries*, 1st edn (Cambridge, Massachusett.: United States: Harvard University Press), pp. 114–32
- Baker, John Michael, James Robert Smith, and Laura Marie Johnson, ‘The Impact of Weather Conditions on Agricultural Yields: A Case Study of Rice Production’, *Agricultural Systems*, 146 (2016), 56–66
- Boyolali, Tim Liputan Diskominfo, ‘Cuaca Ekstrem Pengaruhi Harga Gabah’,

- Pemerintah Kabupaten Boyolali, 2023 <<https://boyolali.go.id/news/cuaca-ekstrem-pengaruhi-harga-gabah>> [accessed 28 April 2025]
- Braun, Joachim Von, *Food Systems and Rural Transformation: Challenges for Policy* (Bonn, Germany, 2023)
- C. Peter Timmer, *A World Without Agriculture: The Structural Transformation in Historical Perspective* (Washington, DC, 2009)
- Case, Karl Ethelbert, and Ray Clarence Fair, *Principles of Economics*, 12th edition (New York: Pearson, 2019)
- Change, Intergovernmental Panel on Climate, *Global Warming of 1.5°C: An IPCC Special Report on the Impacts of Global Warming of 1.5°C Above Pre-Industrial Levels and Related Global Greenhouse Gas Emission Pathways, in the Context of Strengthening the Global Response to the Threat of Climate Change*, ed. by dkk Masson-Delmotte, V., Zhai, P., Pörtner, H.-O. (Cambridge, Inggris.: Cambridge University Press, 2018)
- Cramon-Taubadel, Jochen Meyer & Stephan von, 'Asymmetric Price Transmission: A Survey', *Journal of Agricultural Economics*, 55.3 (2004), 581–611
- Damanik, Theresia R., Luhut Sihombing, and Satia Negara Lubis, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan)', *Journal on Social Economic of Agriculture and Aribusiness*, 2.6 (2017), 1–7
- Distan, Admin, 'Pengertian Dan Definisi Pasca Panen', 3 Januari, 2019
- Dong, Zhao, Zhang Shuang, and Li Xiaodong, 'Effects of Temperature on Rice Growth and Development: A Review', *International Journal of Biometeorology*, 63.4 (2019), 445–58
- Elliyana, Ela dkk, *Dasar-Dasar Pemasaran*, ed. by Yayuk Umayu, Cet. I (Kota Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2022), 1 <www.ahlimediapress.com>
- Fakhrudin, Arif, Maria Valeria, and Awan, *Bauran Pemasaran*, ed. by Dwi Novidiantoko, *Deepublish Publisher*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2022), III
- Fauzi, Achmad, Vivi Andriani, Amanda Zasella Febrian, Ghaniyah Apriyana, Boki Syamia Sella, Rizki Abdillah Akbar, and others, 'Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan Dan Penawaran Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3.1 (2023), 73–79 <<https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.645>>
- Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, ed. by Andi Nurindah Sari, Cetakan I (Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, *The State of Food and Agriculture 2023: Revealing the True Cost of Food to Transform Agrifood Systems* (Rome, Italy, 2023)
- Geofisika, Badan Meteorologi Klimatologi dan, *Dampak Anomali Curah Hujan Terhadap Kualitas Gabah Dan Harga Pasar Di Indonesia Tahun 2022-2023* (Jakarta, Indonesia, 2023) <<https://doi.org/BMKG-PP/2023/04/AGRO>>

- Ghozali, Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E.*, 2015
- Group, World Bank, *Indonesia Economic Prospects, June 2023: Towards Sustainable and Inclusive Agriculture* (Washington, DC, 2023)
- Gulo, W, 'Buku Metodologi Penelitian' (Jakarta: PT. Grafindo Widiasarana Indoensia, 2000)
- Gunarsih, Kartasapoetra Ance, *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Hayami, Yujiro, 'Harvest Concentration and Price Volatility', in *Agricultural Market Stability in Southeast Asia: The Impact of Harvest Timing on Commodity Price Fluctuations.*, 1st edn (Bangkok, Thailand: International Rice Research Institute (IRRI) Southeast Asia Regional Office, 2022), pp. 112–18
- Hidayat, Muh. Amin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menjual Gabah Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa' (Sekolah tinggi ilmu ekonomi nobel indonesia makassar, 2019)
- Hidayati, I N, and Suryanto, 'Pengaruh Iklim Terhadap Tanaman', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16.1 (2015), 42–52
- Higgins, Richard William dan Shi, Wei, 'Interannual Variability of the North American Monsoon', *Journal of Climate*, 18.12 (2005), 2647–66
- Hutabart, Hermanto, 'Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Petani-Dalam-Penjualan-Padi-Ke-Tengkula', *Agritech*, XV.2 (2013), 87–194
- Indonesia, Badan Pusat Statistik Republik, *Sensus Pertanian 2023: Rumah Tangga Usaha* (Jakarta, Indonesia, 2023)
- , *Statistik Padi Dan Palawija 2023* (Jakarta, Indonesia, 2023)
- , *Statistik Pertanian* (Jakarta, 2023)
- , *Statistik Pertanian* (Jakarta, Indonesia, 2023)
- Iqbal, Muhamad, and Taufiq Faisal, 'Pengaruh Cuaca Ekstrem Terhadap Produksi Dan Harga Gabah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14.2 (2022), 89–101
- Irawan, Muhammad Syamsuddin, Faisal, 'Efektivitas Penggunaan Tenaga Kerja Dan Peralatan Panen Pada Produktivitas Gabah', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18.4 (2022), 235–43
- Isbah, Ufira, and Rita Yani Iyan, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau', *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII.19 (2016), 45–54
- Islam, Jurnal Ekonomi, 'Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare', *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2025), 74 <<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Just, and Pope, 'Stochastic Specification of Production Functions and Economic Implications.' *Journal of Econometrics*, *Journal of Econometrics*, 7.1 (1978), 67–86
- Khan, Muhammad Asim, Shahid Ali, and Syed Ahmed, 'Effects of Wind Speed on Crop Growth: A Review', *Agricultural Reviews*, 41.1 (2020), 1–12
- Korowa, Enos, Sontje Sumayku, and Sandra Asaloei, 'Pengaruh Kelengkapan Produk

- Dan Harga Terhadap Pembelian Ulang Konsumen', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.3 (2018), 27–34
- Krugman, Paul Robin Wells, Robin Elizabeth, *Microeconomics*, 5 thn edit (New York: Worth Publishers, 2018)
- Lestari, Rina, Dwi Hartono, and Agung Susanto, 'Pengaruh Waktu Panen Terhadap Harga Gabah Di Pasar Tradisional.', *Jurnal Agribisnis*, 15.1 (2021), 55–67
- Makassar., Tim Peneliti Agribisnis UIN Alauddin, 'Dinamika Panen Serentak Dan Dampaknya Terhadap Harga Gabah Di Pinrang.'" (UIN Alauddin Makassar, 2023)
- Mankiw, NicholasBoston: Cengage Learning. Gregory, *Principles of Economics*, 9th Editio (Boston: Cengage Learning, 2021)
- Marshall, A., 'Principles of Economics', 1 (1890), 100–105
- Maslia, and Dwi juli Puspitasari, 'Dampak Perubahan Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli', *Jurnal Gawalise*, 1.2 (2023), 111
- Mendelsohn, Robert Owen. (2012)., 'Rice Production Climate Sensitivity', in *The Impact of Climate Change on Agriculture: A Global and Economic Analysis* (New Haven, CT: USA: Yale University Press, 2012), pp. 72–82
- Mendelsohn, Robert Owen, 'Rice Production Under Extreme Rainfall Conditions', in *The Impact of Climate Change on Agriculture: A Global and Economic Analysis*, 1st edn (New Haven, Connecticut: United States: Yale University Press, 2012), pp. 78–82 <<https://yalebooks.yale.edu/>>
- Muhammad, Syafri et al., 'Pengaruh Kualitas Gabah Terhadap Harga Jual Di Pasar Lokal', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15.3 (2020), 112–23
- Muhson, Ali, 'Analisis Statistik Dengan SmartPLS', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2022, 1–34
- Mulyani, Rina, and Ayu Putri, 'Analisis Pengaruh Permintaan Pasar Terhadap Waktu Panen Padi Dan Harga Gabah', *Journal of Agricultural Economics*, 15.3 (2021), 89–98
- Mulyani, Tuti, and Arifin Saputra, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Jakarta: Nusantara, 2019)
- Murty, Dewi, and Budi Setiawan, 'Perubahan Musim Dan Dampaknya Terhadap Waktu Panen Padi Di Wilayah Tropis', *Jurnal Agrometeorologi*, 12.1 (2020), 45–52
- Nations, Food and Agriculture Organization of the United, *FAO Rice Market Monitor: Quarterly Report on Rice Market Trends* (Rome, Italy, 2023) <<https://www.fao.org/economic/est/publications/rice-publications/en/>>
- , *The State of Food and Agriculture 2023: Revealing the True Cost of Food to Transform Agrifood Systems* (Rome, Italia, 2023)
- Nicholson, Walter, and Christopher. Snyder, *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar Dan Ekstensi*, Edisi ke-1 (Boston: Cengage Learning., 2020)
- Nur Jannah L., Muhammad Arif., Wahyu Syarvina, 'Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pada

- Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal', *Portal Jurnal ULB*, 4 (2023), 1–15
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4707>
- Nuraini, Devi, *Kebijakan Dan Subsidi Pertanian Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Argo, 2020)
- Nurchayati, Sri, 'Preferensi Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Penyamun Lebih Memilih Pembiayaan Tengkulak' (IAIN Curup, 2019)
- Oke, Tim Robert, 'The Energetic Basis of the Urban Heat Island', *Quarterly Journal of the Royal Meteorological Society*, 108.455 (1982), 1–24
- Peel, Mark Charles, Finlayson, Brian Lawrence, dan McMahon, Thomas Alexander, 'Updated World Map of the Köppen-Geiger Climate Classification', *Hydrology and Earth System Sciences*, 11.5 (2007), 1633–44
- Philip, Kotler & Keller Kevin Lane., *Harlow : Pearson Education.*, 2022, 16th edn (New Jersey: Harlow : Pearson Education, 2022)
- Pindyck, Robert Steven dan Rubinfeld, Daniel Leo, *Mikroekonomi*, Edisi ke-9 (London: Pearson Education, 2018)
- Pinrang., Badan Pusat Statistik Kabupaten, *Laporan Harga Gabah Tingkat Petani 2023* (Pinrang, Indonesia, 2023)
- Pinrang, Dinas Perdagangan Kabupaten, *Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Periode Panen 2023* (Pinrang, Indonesia, 2023)
- Pinrang, Dinas Pertanian Kabupaten, *Analisis Dampak Pola Panen Terhadap Fluktuasi Harga Gabah Di Kabupaten Pinrang* (Pinrang, Indonesia, 2023)
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Della, Cetakan I (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021)
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2016
- Rana, Iqbal, Ajay Kumar, and Rajesh Singh, 'Rainfall Variability and Its Impact on Agricultural Production in South Asia: A Review', *Environmental Monitoring and Assessment*, 190.10 (2018), 610
- Rashid, Shahidur, and Nicholas Minot, *Markets and Trade in Agricultural Products. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Rome, Italia. ISBN 978-9251066008*. (Rome, Italia: Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), 2010)
- Reardon, T., Timmer, C. P., Barrett, C. B., & Berdegue, J., 'The Rise of Supermarkets in Africa, Asia, and Latin America', *Journal of Agricultural Economics*, 85.5 (2003), 1141–43
- Samuelson, Paul Anthony, and William Dawbney Nordhaus, *Economics*, 19th edn (New York: McGraw-Hill Education, 2010)
- , *Economics* (New York: McGraw-Hill Education, 2010)
- Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Asep Rachmatullah and Imam Syahirul Alim (Kota Tangerang: Indigo Media, 2021)
- Saputra, A., 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di

- Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kota Waringin Timur', *Growth*, 6.2 (2020), 115–32
- Selatan., Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi, *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Selatan 2023* (Makassar, Indonesia, 2024)
- Selatan., Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi, *Kajian Dampak Kekeringan Pada Sawah Tadah Hujan Di Sulsel* (Makassar, Indonesia, 2023)
- Setiawan, Agus, and Rina Tanjung, 'Analisis Faktor Permintaan Dan Penawaran Yang Mempengaruhi Harga Gabah Di Tingkat Petani', *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 8.4 (2021), 251–63
- Shiv Shanker Yadav, Robert J. Redden, Jerry L. Hatfield, Hermann Lotze-Campen, dan Anthony Edward Hall, *Crop Adaptation to Climate Change* (Oxford, Inggris: Wiley-Blackwell, 2011)
- Simbolon, Ramses, Muhammad Reza Aulia, and Abdi Restueli Zebua, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani Padi Sawah Di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Agrius*, 2.1 (2021), 29 <<https://doi.org/10.36985/agrilink.v10i1.456>>
- Slamet, Achmad, and Sumarli, 'Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11.2 (2002), 51
- Sorensen, Norman Peter, 'Staggered Harvest Effects', in *Seasonal Price Dynamics in Agricultural Markets: Theory and Empirical Evidence*, 1st edn (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press., 2002), pp. 89–94
- Stigler, George Joseph., *The Economics of Information*, 1961
- Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus* (Jakarta: CV Andi Offest, 2015)
- sugiyono (2018, P.13), 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2018, 32–41
- Suhartatik, Eneng, and Mustopa Marli Batubara, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak Di Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang', *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11.2 (2023), 112 <<https://doi.org/10.32502/jsct.v11i2.5580>>
- Sun, Liang, Shuiwang Ji, and Jieping Ye, *Partial Least Squares, Multi-Label Dimensionality Reduction*, 2018 <<https://doi.org/10.1201/b16017-6>>
- Surmaini, Elza, Irsal Las Las, and Eleonora Runtunuwu, 'Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim', *Jurnal Litbang Pertanian*, 30.1 (2011), 1–7
- Surya, Faisal, Siti Rahardjo, and Joko Iskandar, 'Dampak Perubahan Cuaca Terhadap Produksi Padi Dan Harga Jual Gabah', *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12.2 (2020), 145–58
- Suryadin, Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; and Meilida Eka Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra (Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Suwandi, Hendra, and Rahayu. Kusuma, ‘Kriteria Kematangan Panen Padi Berdasarkan Perubahan Warna Bulir’, *Agritech: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 29.3 (2019), 199–207
- Syaifuddin, *Manajemen Pemasaran*, ed. by M.M. Tonny Yuwanda, S.E., I (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024)
- Tembo, Gilbert, and Nicholas John Sitko, ‘The Use of Price and Trade Policies in Agricultural Markets.’, *Journal of Agricultural Economics*, 64.3 (2013), 561–81 <<https://doi.org/10.1111/1477-9552.12034>>
- Trenberth, Kevin Edward dan Stepaniak, Daniel Patrick, ‘Indicates of the Mean El Niño-Southern Oscillation (ENSO)’, *Journal of Climate*, 14.1 (2001), 15–29
- UI, lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM, *Struktur Pasar Dan Distribusi Margin Harga Gabah Di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang* (Jakarta, Indonesia, 2023)
- UI, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, *Struktur Pasar Gabah Di Kecamatan Cempa* (Jakarta, Indonesia, 2023)
- Usmayani, Iham Putra, Restu Fitria Ningsih, and Dian Resky Pangestu, ‘Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah Di Wilayah Ajatappareng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Lima Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan)’, *Al-Muqayyad*, 7.2 (2024), 173
- Vioni Nurhaliza, Dipta, Iseu Novianti, Keisha Rafina Rahman, Rama Wijaya Abdul Rozak, Tri Nurlela, Yatti Sugiarti, and others, ‘Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Indonesia Demi Tercapainya Tujuan SDGs’, *Bulletin Agro Industri*, 50.1 (2023), 1–7
- Wardhani, Fitri, and Indah Rahma, ‘Tengkulak Dan Rantai Distribusi Pada Sektor Pertanian Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pertanian*, 11.2 (2023), 134–210
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, and others, *Buku Ajar Metode Penelitian*, 2023
- World Bank Group, *Indonesia Agricultural Price Distortions Report 2023*. (Washington, DC, 2023)
- , *Indonesia Poverty Assessment 2023: Pathways to Economic Equality* (Washington, DC, 2023)
- Yuliana, Yulia, and Siti Widiastuti, ‘Analisis Peran Tengkulak Dalam Penentuan Harga Gabah Petani’, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18.1 (2019), 22–33
- Zahra Lubis, Amyra, Leni Lastrian Nahulae, Nur Marlina Anggraini, Rabiatus Adawiyah, and Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penetapan Harga’, *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2024), 25–28 <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21412>>
- Zuwardi, Alfi Syahrin, M. Ilham Rayana, Mainaki. Herdian, and Muhammad Bilal, ‘Analisis Teori Permintaan, Penawaran, Dan Harga Menurut Pandangan

Khaldun', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 13204–15



LAMPIRAN



DOKUMENTASI

1. Responden



2. Alat yang digunakan untuk memanen padi



3. Agen atau Tengkulak



Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 51132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 51100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.789/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

23 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth: 1. Arwin, M.Si

(Pembimbing Utama)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Elma

NIM. : 2120203860202023

Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal 15 Januari 2024 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GABAH PETANI DI
DESA TADANG PALIE KABUPATEN PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,
Muhammad Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Surat Keterangan Perubahan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ELMA
N I M : 2120203860202023
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyerangkan bahwa judul skripsi semula:

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GABAH
PETANI DI DESA TADANG PALIE KABUPATEN PINRANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**ANALISIS FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL
GABAH PETANI DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**

dengan alasan / dasar:

*Karena telah ada penelitian yang menggunakan kata faktor - faktor jadi
saya disarankan mengganti ke faktor non teknis kecamatan saya gunakan karena
cagar lebih luas jangkauan penelitiannya, karena desa terlalu sempit.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Arwin, S.E., M.Si.



Mengetahui;
Dekan,

Prof. Dr. Mazdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

**Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Parepare**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Sompang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21207 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5289/in.39/FEBL04/PP.00.9/12/2024 16 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ELMA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 April 2004
NIM	: 2120203860202023
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DESA TADANG PALIE, KECAMATAN CEMPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GABAH PETANI DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Delan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian
dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Pinrang**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0677/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024**

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-12-2024 atas nama ELMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1520/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 27-12-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0679/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 27-12-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : ELMA
 4. Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GABAH PETANI DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PETANI PADI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-06-2025.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Desember 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

Surat Izin Meneliti dari Kantor Kecamatan Cempa

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN CEMPA
Jl. Poros Cempa Sikkuale, No. Telp. 0421- 3910869 Pinrang

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 050.7/02/KCP/III/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMARUDDIN YAKUB, SP.M.Si
NIP : 196904052002121008
Jabatan : Camat Cempa

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pinrang Nomor: 503/00677/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2025 Tanggal 27-12-2024 Perihal Izin Penelitian dari Mahasiswa :

Nama : ELMA
NIM : 2120203860202023
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : ekonomi dan Bisnis Islam
Lama Penelitian : 2 Bulan
Judul Penelitian : Analisis Faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
Lokasi Penelitian ; Kecamatan Cempa

Maka dengan ini memberikan Izin yang bersangkutan untuk melakukan Survey/penelitian dan Pengumpulan data berkaitan dengan Judul tersebut diatas di Wilayah Kecamatan Cempa.

Demikian Surat ini dibuat untuk dijadikan pegangan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 04 maret 2025
Camat Cempa,

**KAMARUDDIN YAKUB, SP.M.Si**
NIP : 196904052002121008

Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Kecamatan Cempa



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN CEMPA

Jl. Poros CempaSikkuala, No. Telp. 0421- 3910869 Pinrang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 050.7/01/KCP/IV/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMARUDDIN Y, S.P., M.Si.
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 196904052002121008
Jabatan : Camat Cempa, Kabupaten Pinrang

Menerangkan bahwa :

Nama : ELMA
NIM : 2120203860202023
Jurusan : Ekonomi Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas **Benar** telah melakukan Penelitian di Wilayah Kecamatan Cempa selama 1 (satu) Bulan 1 Minggu terhitung mulai Tanggal 4 Maret 2025 s/d 10 April 2025 dalam rangka Penyusunan Thesis yang berjudul ***"Analisis Faktor non-teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian Surat ini dibuat untuk dijadikan bahan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KAMARUDDIN Y, S.P., M.Si.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 196904052002121008

Hasil Turniting

2120203860202023_ELMA.docx			
ORIGINALITY REPORT			
33%	31%	15%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source		12%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
3	repository.stei.ac.id Internet Source		1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
6	Submitted to iainpare Student Paper		1%
7	repositori.uin-alaududin.ac.id Internet Source		1%
8	adoc.pub Internet Source		1%
9	ejournal.ust.ac.id Internet Source		1%
10	repository.nobel.ac.id Internet Source		<1%
11	Sri Praptono, Rita Andini. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan		<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Elma
NIM : 2120203860202023
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Faktor Non-teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah
Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

PEDOMAN KUESIONER

I. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data responden dan berilah tanda (✓) pada kotak yang tersedia yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan jujur dibawah ini:

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki
☐ Perempuan
Usia : ☐ < 20 Tahun ☐ 20-40 Tahun ☐ >41Tahun
Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA
☐ S1

Luas Lahan Sawah yang Digarap (dalam hektar):

☐ [Kurang dari 1] ☐ [1 - 2] ☐ [2 - 3] ☐ [Lebih dari 3]

Jenis Varietas Padi yang Umumnya Anda Tanam:

☐ Varietas Lokal ☐ Varietas Hibrida ☐ Lainnya

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Netral (N)

III. Daftar Pernyataan

No.	Waktu Panen (X1)	SS	S	N	TS	STS
Kematangan Tanaman						
1.	Saya merasa harga jual gabah turun signifikan jika dipanen sebelum matang sempurna					
Perubahan Musim atau Cuaca						
2.	Kondisi cuaca buruk (hujan lebat/kekeringan) saat panen menurunkan harga jual gabah saya.					
3.	Saya setuju perubahan iklim berpengaruh langsung terhadap harga jual gabah					
Permintaan Pasar dan Harga Gabah						
4.	Saya bertanya harga ke tengkulak yang biasa membeli gabah saya, kemudian menentukan hari panennya agar memperoleh harga yang lebih baik.					
Kondisi Tenaga Kerja dan Peralatan Panen						
5.	Biaya sewa alat panen yang tinggi mengurangi keuntungan saya dari penjualan gabah.					

No.	Kondisi Cuaca (X2)	SS	S	N	TS	STS
Suhu						
1.	Jika panen di musim panas, gabah saya gampang pecah waktu digiling sehingga harganya turun.					
Curah Hujan						

2.	Curah hujan tinggi menyebabkan genangan di sawah, merusak tanaman dan meningkatkan risiko gagal panen.					
Kelembapan Udara						
3.	Kelembapan rendah membuat gabah rapuh, menurunkan kualitas dan nilai jualnya.					
Angin						
4.	Angin kencang saat fase berbunga mengancam produktivitas padi saya.					
Kondisi Cuaca Ekstrem						
5.	Perubahan cuaca ekstrem yang tidak terduga (misalnya hujan setelah kemarau Panjang) menyebabkan gabah mudah busuk dan sulit dipasarkan.					

No.	Tengkulak (X3)	SS	S	N	TS	STS
Ketersediaan Gabah						
1.	Jika banyak petani panen bersamaan sehingga stok gabah melimpah, harga biasanya anjlok karena pembeli bisa menawar lebih rendah.					
Kualitas Gabah						
2.	Tengkulak menentukan harga gabah saya berdasarkan penilaian terhadap warna dan kondisi musim saat panen.					
Permintaan Pasar						
3.	Saya mengikuti perkembangan permintaan pasar gabah melalui informasi dari tengkulak sebelum menjual hasil panen.					
Peran Tengkulak						
4.	Tengkulak mendominasi penentuan harga, mengurangi daya tawar petani.					
5.	Saya merasa tengkulak mungkin tidak menawarkan harga yang adil untuk gabah saya.					

No.	Harga Jual (Y)	SS	S	N	TS	STS
Kualitas Produk						
1.	Tengkulak menentukan harga berdasarkan kualitas gabah (misalnya warna dan kadar air gabah).					
Permintaan dan Penawaran di Pasar						
2.	Persaingan antar tengkulak di daerah saya memengaruhi harga gabah.					
3.	Harga gabah di daerah saya naik turun tergantung pada banyaknya gabah yang dijual petani dan kebutuhan pembeli. Saat gabah melimpah, harga biasanya turun.					
Biaya Produksi						
4.	Harga jual yang rendah sering tidak menutupi biaya produksi (pupuk, pestisida).					
5.	Kenaikan biaya input (misalnya pupuk) mengurangi keuntungan saya.					
Kondisi Cuaca dan Musim Panen						
6.	Harga gabah cenderung lebih stabil ketika panen dilakukan pada kondisi cuaca ideal (tidak hujan/terlalu panas).					
Intervensi Pemerintah dan Kebijakan Subsidi						
7.	Subsidi pemerintah (misalnya pupuk) membantu mengurangi pengeluaran produksi saya.					
Peran Tengkulak atau Agen Penyalur						
8.	Saya menerima harga dari tengkulak karena tidak ada alternatif lain.					

DATA RESPONDEN

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia	Tingkat pendidikan	Luas lahan yang digarap (Ha)	Jenis Varietas padi yg di tanam
1	Busri	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Lebih dari 3	Lainnya
2	Risal	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(2-3)	Lainnya
3	Abdullah	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Hibriba
4	Muh. Yusuf	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
5	Irwan	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(2-3)	Lokal
6	I Tira	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lainnya
7	Sudirman	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	Lebih dari 3	Lokal
8	Sain	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
9	Upin	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(2-3)	Lokal
10	Asriasdi	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(1-2)	Lainnya
11	Hairul	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Lainnya
12	Rizal	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	Lebih dari 3	Lokal
13	M. Ridwan	Laki-laki	21-40 Tahun	S1	(1-2)	Lokal
14	Munir	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
15	Hassan	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
16	Mustaman	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
17	Pangerang	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
18	Irsyan	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
19	H. Antong	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
20	Ramli	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	S1	(1-2)	Lainnya
21	Suherman	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
22	Harding	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
23	Jainuddin	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	S1	Kurang dari 1	Lainnya
24	Ismail	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
25	Ye'Bura	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
26	Rustan	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	(2-3)	Lokal
27	H. Ambo Musafir	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
28	Muh. Yahya	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMP	Lebih dari 3	Lokal
29	Muh. Yusuf	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Lebih dari 3	Lokal
30	Paddi	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal

31	La Sapa'	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
32	Risal	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
33	Wa' Dodding	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
34	Anci	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
35	Lakile	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
36	Ambo Cimma	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
37	Saing	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
38	Ambo Tuo	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
39	Ruslan	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(2-3)	Lainnya
40	Nasir	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
41	Syahrir	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
42	Amri	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(1-2)	Hibriba
43	Syam	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Lokal
44	Mahmud	Laki-laki	21-40 Tahun	S1	(1-2)	Lokal
45						
46	Takbir	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
47	Arman	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(1-2)	Lainnya
48	Arianto	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
49	Ali	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Lebih dari 3	Lokal
50	Kasmidi	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	Lebih dari 3	Lokal
51	Chandra	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	S1	Kurang dari 1	Lainnya
52	Jabir	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	(2-3)	Lokal
53	Aris	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
54	Muhammad Jabir	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
55	Abu Bakar	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
56	Makmur	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
57	Lubu	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
58	Ramang	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMA	Lebih dari 3	Lokal
59	Laupa	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(2-3)	Lokal
60	Made'	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
61	Nasruddin	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
62	Muh. Nur Iman	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(2-3)	Lokal

63	Syainuddin	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Hibriba
64	Jamaluddin	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Lokal
65	Muh. Zaga	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	Lebih dari 3	Lokal
66	A. Muh Nur	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(2-3)	Lokal
67	Abdul Hakim	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
68	Sapriadi	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	S1	Lebih dari 3	Hibriba
69	Herman	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	S1	Kurang dari 1	Lokal
70	Abdurahman	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Lokal
71	Randi	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(2-3)	Lokal
72	Lukman	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Lokal
73	Rustam	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(2-3)	Hibriba
74	Zainuddin	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(2-3)	Lokal
75	Muh. Ridwan	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	Lebih dari 3	Lokal
76	Enal	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
77	Muh. Anwar	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
78	Rustang	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	(1-2)	Lainnya
79	Sukriadi	Laki-laki	Kurang dari 20 Tahun	SMA	Kurang dari 1	Lainnya
80	Yondin	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(2-3)	Hibriba
81	La Nunu	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Hibriba
82	Johari	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lainnya
83	Andi Yusuf	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	Lebih dari 3	Lainnya
84	Muhlis	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
85	Samsul Arda	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
86	Ilyas	Laki-laki	21-40 Tahun	SMA	(1-2)	Lokal
87	H. Arsam	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(2-3)	Lokal
88	Cammang	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SMP	(1-2)	Hibriba
89	La Rusu	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(1-2)	Hibriba
90	Ruslan	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
91	Syamsuddin	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal

92	La' Dare	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	Kurang dari 1	Lokal
93	La Cawang	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(1-2)	Hibriba
94	Wa'Undung	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
95	La Makmur	Laki-laki	21-40 Tahun	SD	(1-2)	Lokal
96	Mahyuddin	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	(1-2)	Hibriba
97	Lukman. L	Laki-laki	Lebih dari 40 Tahun	SD	Lebih dari 3	Lokal
98	Aswadi	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	Kurang dari 1	Lokal
99	Setiawan Sr	Laki-laki	21-40 Tahun	SMP	(2-3)	Lainnya



DESKRIPSI JAWABAN RESPONDEN

No	Waktu Panen					Total	Kondisi Cuaca					Total
	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5		X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	4	3	5	4	4	20	4	4	3	5	4	20
3	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23
4	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	4	22	5	5	4	3	4	21
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
7	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
8	5	5	5	5	3	23	3	5	5	5	3	21
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
13	4	5	4	4	3	20	3	3	4	4	4	18
14	4	4	4	4	3	19	3	3	4	3	3	16
15	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	3	19	3	4	4	3	3	17
17	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25
18	3	3	4	4	3	17	3	4	4	3	4	18
19	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
21	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	5	21
22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
24	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
25	4	4	3	4	3	18	3	4	4	4	3	18
26	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24
27	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	5	24
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23
30	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

32	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20
33	4	3	3	3	4	17	4	4	3	3	4	18
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
37	4	4	5	4	5	22	4	3	3	4	4	18
38	4	4	3	4	3	18	3	3	3	4	4	17
39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
40	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
41	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	4	18
42	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
43	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
45	4	4	5	5	4	22	4	4	4	5	5	22
46	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	4	19
47	4	4	4	3	3	18	3	4	3	3	3	16
48	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
49	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	3	16
50	5	4	4	4	4	21	3	4	4	3	4	18
51	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	16
52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
53	5	5	4	4	3	21	3	5	5	3	4	20
54	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
55	5	5	4	4	5	23	4	5	4	5	4	22
56	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
57	5	4	4	4	4	21	4	3	4	4	3	18
58	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	3	18
59	4	4	3	5	3	19	3	5	5	5	5	23
60	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	18
61	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	4	22
62	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	4	19
63	4	4	3	3	3	17	4	3	3	3	3	16
64	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	4	16
65	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
66	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

67	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	19
68	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
70	3	3	4	3	4	17	3	3	4	3	3	16
71	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
72	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
74	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23
75	5	5	4	4	5	23	5	5	4	5	4	23
76	3	3	4	4	3	17	3	4	4	4	4	19
77	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15
78	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
79	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	4	21
80	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	3	18
81	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
82	4	3	4	3	3	17	4	3	4	3	3	17
83	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
84	4	5	5	5	4	23	3	3	4	3	3	16
85	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
86	3	3	4	3	3	16	4	4	4	5	4	21
87	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23
88	3	3	4	4	4	18	4	3	4	3	3	17
89	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
90	5	5	4	4	4	22	4	3	3	3	3	16
91	4	4	4	4	5	21	3	4	4	4	4	19
92	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	4	21
93	5	5	4	4	5	23	4	4	4	4	4	20
94	3	3	4	5	3	18	5	5	4	4	5	23
95	3	4	4	3	4	18	3	3	4	4	4	18
96	4	5	4	4	5	22	3	4	4	4	3	18
97	5	5	4	4	4	22	4	3	3	3	3	16
98	5	4	4	4	4	21	4	3	4	4	3	18
99	3	3	4	3	4	17	3	3	4	3	3	16

No	Tengkulak					Total	Harga Jual								Total
	X3 1	X3 2	X3 3	X3 4	X3 5		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	3	5	3	5	21	4	5	4	5	5	4	5	5	37
3	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	4	5	5	35
5	4	5	5	5	4	23	5	4	5	3	4	4	3	4	32
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	3	4	4	4	4	19	3	4	3	3	3	3	3	3	25
8	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	4	4	4	31
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	5	5	5	4	23	3	4	3	4	4	4	3	5	30
14	3	4	4	4	3	18	3	4	4	3	4	3	3	4	28
15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	3	3	4	28
17	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	5	4	4	4	36
18	4	4	3	3	4	18	3	4	4	3	4	3	4	3	28
19	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	5	4	39
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	4	4	37
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	3	3	4	29
26	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	4	5	39
29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	5	5	5	4	23	5	4	4	4	5	5	4	4	35
33	4	3	3	4	4	18	3	4	3	4	3	3	3	3	26
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	5	4	33
35	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	4	4	4	4	34
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	5	4	21	4	5	4	3	4	4	4	4	32
38	4	4	4	5	3	20	5	5	4	4	3	4	4	3	32

39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
41	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	4	3	3	29
42	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	5	5	4	4	5	23	5	5	5	4	5	5	5	5	39
46	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	3	31
48	5	5	5	5	4	24	5	4	5	4	5	4	4	5	36
49	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
50	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	3	4	4	3	3	17	3	4	4	4	4	4	4	3	29
52	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	4	4	4	4	35
54	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	3	3	3	3	27
55	4	5	4	4	4	21	5	5	4	5	5	4	4	5	37
56	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	3	4	31
57	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	5	3	3	33
58	4	5	5	4	4	22	5	5	4	5	3	4	3	3	32
59	3	3	5	5	5	21	5	5	5	5	5	5	4	5	39
60	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
61	5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	5	4	5	5	38
62	4	5	4	5	4	22	3	4	4	4	4	4	4	4	31
63	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	4	4	3	3	27
64	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	4	4	26
65	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	4	25
67	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
69	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	4	3	3	4	4	18	3	4	3	4	4	4	4	4	30
71	5	4	4	5	4	22	5	4	5	4	4	4	4	3	33
72	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	4	4	4	34
75	4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	4	5	3	3	33
76	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	3	3	3	3	25
77	3	4	4	4	3	18	3	4	4	3	4	3	3	3	27
78	5	4	5	4	4	22	5	4	5	3	4	5	4	3	33
79	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	4	4	3	4	35

80	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	3	3	30
81	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	4	4	30
82	4	3	4	3	3	17	4	3	3	4	4	4	4	3	29
83	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	5	3	4	35
84	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	5	4	4	4	36
85	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	3	4	4	4	3	18	3	3	3	3	3	3	3	4	25
87	5	4	5	4	5	23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88	5	4	5	4	5	23	4	4	3	4	4	4	3	3	29
89	3	4	4	4	3	18	3	4	4	3	4	3	3	4	28
90	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	5	4	5	4	5	23	3	4	3	4	4	4	3	3	28
92	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
94	3	3	4	3	3	16	4	5	4	4	4	4	5	3	33
95	3	4	4	4	4	19	5	4	5	3	4	4	3	3	31
96	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
98	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	5	3	3	33
99	4	3	3	4	4	18	3	4	3	4	4	4	4	4	30



Titik Presentase Distrbusi F untuk Probabilita= 0,5

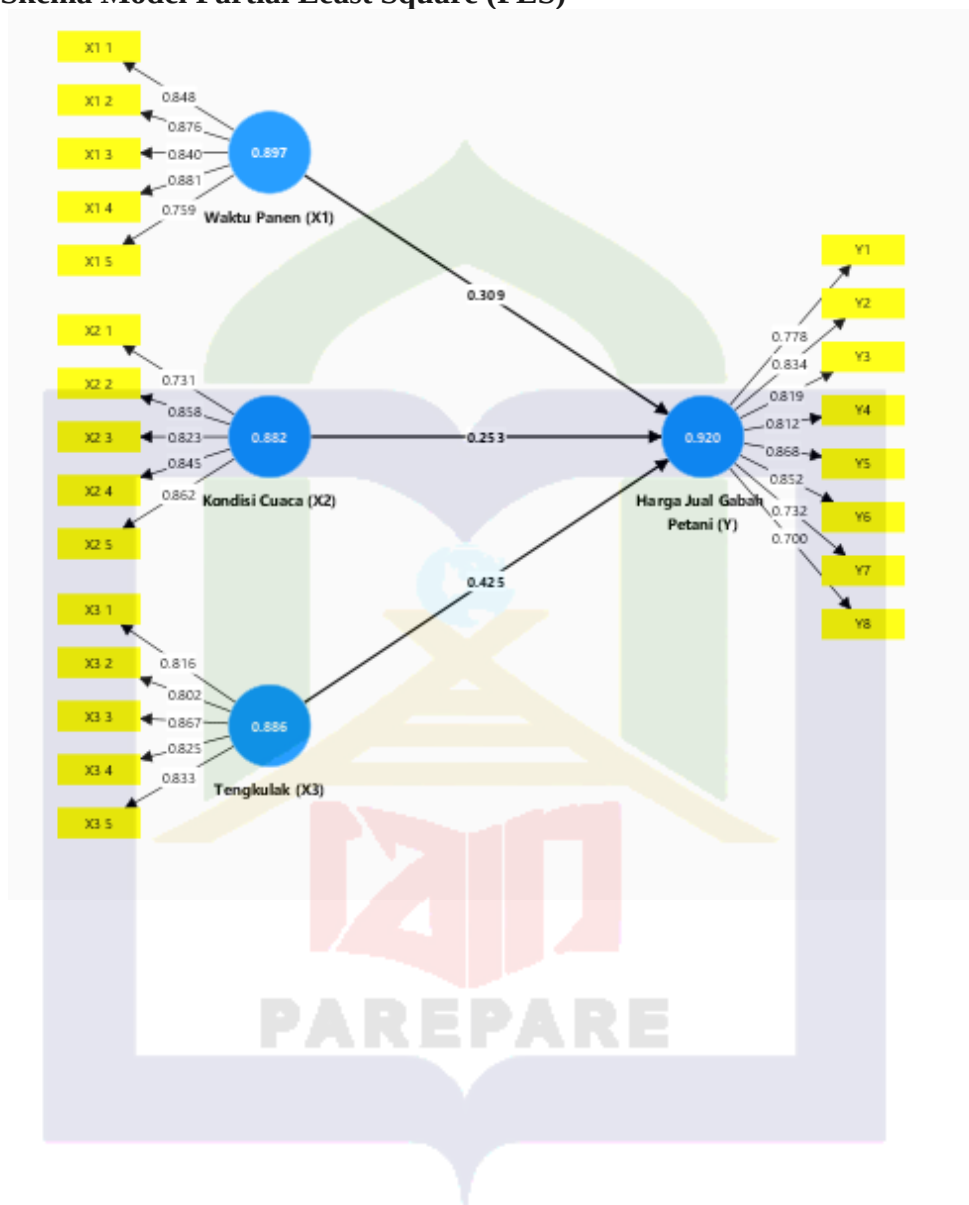
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74



HASIL SMART PLS

A. Skema Model Partial Least Square (PLS)



B. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Pengujian *Convergent Validity* (*outer loading*)

Outer loadings - List	
	Outer loadings
X1 1 <- Waktu Panen (X1)	0.848
X1 2 <- Waktu Panen (X1)	0.876
X1 3 <- Waktu Panen (X1)	0.840
X1 4 <- Waktu Panen (X1)	0.881
X1 5 <- Waktu Panen (X1)	0.759
X2 1 <- Kondisi Cuaca (X2)	0.731
X2 2 <- Kondisi Cuaca (X2)	0.858
X2 3 <- Kondisi Cuaca (X2)	0.823
X2 4 <- Kondisi Cuaca (X2)	0.845
X2 5 <- Kondisi Cuaca (X2)	0.862
X3 1 <- Tengkulak (X3)	0.816
X3 2 <- Tengkulak (X3)	0.802
X3 3 <- Tengkulak (X3)	0.867
X3 4 <- Tengkulak (X3)	0.825
X3 5 <- Tengkulak (X3)	0.833
Y1 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.778
Y2 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.834
Y3 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.819
Y4 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.812
Y5 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.868
Y6 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.852
Y7 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.732
Y8 <- Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.700

2. Nilai *cross loadings*

Discriminant validity - Cross loadings					
	Harga Jual Gabah_Petani (Y)	Kondisi Cuaca (X2)	Tengkulak (X3)	Waktu Panen (X1)	
X1 1	0.624	0.520	0.591	0.848	
X1 2	0.658	0.531	0.632	0.876	
X1 3	0.678	0.574	0.608	0.840	
X1 4	0.781	0.737	0.641	0.881	
X1 5	0.517	0.567	0.451	0.759	
X2 1	0.513	0.731	0.471	0.613	
X2 2	0.606	0.858	0.492	0.567	
X2 3	0.653	0.823	0.592	0.619	
X2 4	0.657	0.845	0.568	0.588	
X2 5	0.623	0.862	0.534	0.514	
X3 1	0.647	0.560	0.816	0.564	
X3 2	0.616	0.490	0.802	0.636	
X3 3	0.679	0.519	0.867	0.579	
X3 4	0.655	0.518	0.825	0.599	
X3 5	0.727	0.587	0.833	0.536	
Y1	0.778	0.567	0.654	0.631	
Y2	0.834	0.567	0.671	0.637	
Y3	0.819	0.674	0.661	0.688	
Y4	0.812	0.594	0.668	0.590	
Y5	0.868	0.643	0.693	0.683	
Y6	0.852	0.605	0.725	0.634	
Y7	0.732	0.534	0.487	0.559	
Y8	0.700	0.572	0.567	0.588	

3. Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.920	0.923	0.935	0.642
Kondisi Cuaca (X2)	0.882	0.888	0.914	0.681
Tengkulak (X3)	0.886	0.888	0.916	0.687
Waktu Panen (X1)	0.897	0.910	0.924	0.709

C. Evaluasi Model Struktural

1. R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.771	0.764

2. F-Square

f-square - Matrix				
	Harga Jual Gabah_Petani (Y)	Kondisi Cuaca (X2)	Tengkulak (X3)	Waktu Panen (X1)
Harga Jual Gabah_Petani (Y)				
Kondisi Cuaca (X2)	0.129			
Tengkulak (X3)	0.363			
Waktu Panen (X1)	0.168			

3. Model Fit

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.072	0.072
d_uls	1.444	1.444
d_G	1.107	1.107
Chi-square	548.894	548.894
NFI	0.730	0.730

C. Pengujian Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Kondisi Cuaca (X2) -> Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.253	0.251	0.095	2.663	0.008
Tengkulak (X3) -> Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.425	0.430	0.090	4.742	0.000
Waktu Panen (X1) -> Harga Jual Gabah_Petani (Y)	0.309	0.309	0.100	3.095	0.002

BIODATA PENULIS



Elma, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 23 April 2004, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Sumarni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis, mulai dari pendidikan TK Al- Mubarak Pinrang, sejak tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 222 Pinrang, mulai dari pendidikan sejak tahun 2009 sampai 2015 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pinrang, sejak tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Parepare, sejak tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis selama perkuliahan bergabung di beberapa organisasi yaitu HMPS EKSYAR, ODOJ dan KSEI FENS. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Angkatan 35, Kecamatan Balanipa pada tahun 2024. Selanjutnya penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Muamalat Kota Parepare. Dan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi dengan judul *Analisis Faktor Non-Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*.